

**MENINGKATAN MINAT BELAJAR IPA SEMESTER I MELALUI
STRATEGI KONTEKSTUAL PADA SISWA KELAS III
SDN TEGALHARJO 02 KECAMATAN TRANGKIL
KABUPATEN PATI**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Sarjana S-1

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Disusun oleh :

BAMBANG SUDIBYO

A54E11101

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014

PERSETUJUAN

**MENINGKATAN MINAT BELAJAR IPA SEMESTER I MELALUI
STRATEGI KONTEKSTUAL PADA SISWA KELAS III
SDN TEGALHARJO 02 KECAMATAN TRANGKIL
KABUPATEN PATI**

Diajukan Oleh :

BAMBANG SUDIBYO

A54E111001

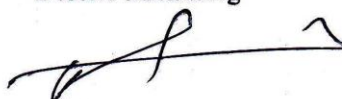
Telah disetujui dan dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Skripsi

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Mengetahui

Dosen Pembimbing



Drs. Saring Marsudi, SH, M.Pd

Tanggal Persetujuan 1 Nopember 2014

PENGESAHAN

MENINGKATAN MINAT BELAJAR IPA SEMESTER I MELALUI

STRATEGI KONTEKSTUAL PADA SISWA KELAS III

SDN TEGALHARJO 02 KECAMATAN TRANGKIL

KABUPATEN PATI

Disusun Oleh

BAMBANG SUDIBYO

NIM. A54E111001

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggalDan
dinyatakan telah memenuhi syarat

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

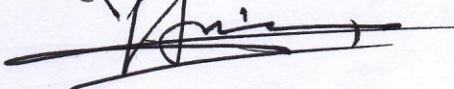
1. Drs. Saring Marsudi, M.Pd

()

2. Drs. Mulyadi, Sk.M.Pd

()

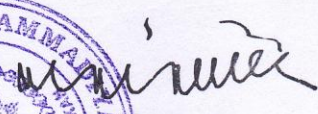
3. Dr. Samino, MM

()

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan




Prof. DR. Harun Joko Prayitno, M.Hum

PERNYATAAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

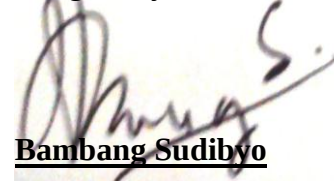
Nama : BAMBANG SUDIBYO
NIM : A54E111001
Jurusan : S1 PGSD
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Meningkatkan Minat Belajar IPA Semester I Melalui Strategi Kontekstual Pada Siswa Kelas III SDN Tegalharjo 02 Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.

Menyatakan bahwa PTK ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain atau telah digunakan sebagai persyaratan studi di perguruan tinggi lain kecuali pada bagian-bagian tertentu saya ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya dan saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Pati,

Yang Menyatakan



Bambang Sudibyo

NIM. A54E111001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Bukan kurangnya pengetahuan yang menghalangi keberhasilan tetapi tidak cukupnya tindakan. Dan bukan kurang cerdasnya pemikiran yang melambatkan perubahan hidup ini, tetapi kurangnya penggunaan dari pikiran dan kecerdasan. (Mario Teguh)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Tuhan YME atas anugerah dan karuniaNya sehingga akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.

KARYA INI KUPERSEMBAHKAN UNTUK:

1. Istriku , yang aku cintai terima kasih atas dukungan moral dan material dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Teman-teman seperjuanganku. Terima kasih untuk keceriaan dan canda tawa kalian selama kebersamaan kita kuliah di PSKGJ Kab.Pati.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan YME atas limpahan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof.DR. Harun Joko Prayitno, M.Hum, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Drs. H. Sutan Syahrir Zabda, tM.H Ketua PSKGJ Prodi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
3. Drs. Saring Marsudi, SH, M.Pd, selaku Dosen pembimbing yang telah dengan perhatian dan kesabaran memberikan bimbingan, saran dan arahan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
4. Bapak/ Ibu Dosen FKIP, UMS progdi PGSD yang telah memberi bekal ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.

5. Ibu Sri Rejeki, selaku Kepala Sekolah SDN Tegalharjo 02 yang telah memberikan ijin dan bantuan kepada penulis untuk melakukan penelitian tindakan kelas di SDN Tegalharjo 02.
6. Rekan Guru SDN Tegalharjo 02 yang bersedia bekerjasama dalam melakukan penelitian.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Semoga segala bantuan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis mendapatkan pahala yang melimpah dari Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Amin.

Tegalharjo, 29 September 2014

Bambang Sudibyo

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Kajian Teori	7
1. Pembelajaran IPA	7
2. Minat Belajar	11

3. Strategi Kontekstual	18
B. Hasil Penelitian yang relevan	26
C. Kerangka Pemikiran	29
D. Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Setting Penelitian	32
B. Subjek Penelitian	33
C. Prosedur Penelitian	33
D. Data dan Sumber Data	37
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	39
F. Teknik Validasi Data	41
G. Teknik Analisis Data.....	41
H. Indikator Kinerja	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A. Deskripsi Latar Penelitian	44
1. Keadaan SD Negeri Tegalharjo 02	44
2. Keadaan Guru SD Negeri Tegalharjo 02	47
3. Keadaan Siswa SD Negeri Tegalharjo 02	48
B. Hasil Penelitian	48
1. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I	48
a. Perencanaan	49
b. Pelaksanaan	51
c. observasi proses pembelajara	53

d. Refleksi	56
e. Revisi	58
2. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II	60
a. Perencanaan	60
b. Pelaksanaan Tindakan	62
c. Diskripsi observasi proses pembelajaran siklus II	65
d. Refleksi	68
e. Revisi	70
C. Pembahasan Penelitian siklus	72
1. Pemaknaan Temuan Peneliti	72
2. Implikasi Hasil Penelitian	78
BAB V PENUTUP	80
A. Simpulan	80
B. Implikasi	81
C. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	32
Tabel 3.2 Indikator keberhasilan	43
Tabel 4.2 Rekapitulasi Inventaris	46
Tabel 4.3 Keadaan Guru SDN Tegalarjo 02	47
Tabel 4.4 Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2014 / 2015	48
Tabel 4.7 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II	65
Tabel 4.10 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Sampai Siklus II	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Bagan kerangka berfikir	30
Gambar 3.1	Siklus Penelitian	35
Gambar 4.1	Letak Geografis SD Negeri Tegalharjo 02	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Mohon Ijin Riset	85
Lampiran 2	Surat Ijin Riset	86
Lampiran 3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	87
Lampiran 4	Lembar Observasi Minat Siswa Siklus I Pertemuan I	90
Lampiran 5	Lembar Observasi Motivasi Siswa Siklus I Pertemuan II	91
Lampiran 6	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	93
Lampiran 7	Lembar Observasi Minat Siswa Siklus II Pertemuan I	102
Lampiran 8	Lembar Observasi Minat Siswa Siklus II Pertemuan II	104
Lampiran 9	Foto dokumentasi	106

ABSTRAK

MENINGKATAN MINAT BELAJAR IPA SEMESTER I MELALUI STRATEGI KONTEKSTUAL PADA SISWA KELAS III SDN TEGALHARJO 02 KECAMATAN TRANGKIL KABUPATEN PATI

Bambang Sudibyo, A54E111001, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta,
2014, 112 halaman.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui strategi *Kontekstual*. Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas III dan guru SDN Tegalharjo 02 pada tanggal 29 September 2014. Tahapan penelitian terdiri atas 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tindakan dilaksanakan selama 2 siklus, siklus pertama dilakukan dua kali pertemuan sedangkan siklus kedua dilakukan dua kali pertemuan. Subyeknya Siswa kelas III SDN Tegalharjo 02 yang berjumlah 15 siswa dan obyeknya adalah minat belajar siswa serta strategi *kontekstual*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan lembar observasi, dokumentasi, dan bahan ajar. Indikator minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA adalah sebagai berikut: (1) perasaan senang; (2) ketertarikan siswa; (3) perhatian siswa; dan (4) keterlibatan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan minat belajar siswa kelas III SDN Tegalharjo 02 setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *kontekstual*. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari tahap , siklus I dan siklus II. Pada tahap siklus I pertemuan I diketahui minat belajar siswa rendah dengan presentase 64%. Pada siklus I pertemuan II terdapat minat belajar siswa sedikit meningkat pada tahap sedang dengan nilai presentase minat belajar siswa 67% . Pada siklus II pertemuan I minat belajar siswa sangat baik dengan presentase 71,8%. Pada siklus II pertemuan II minat belajar siswa sangat baik dengan presentase 86,1%. Hal ini membuktikan adanya peningkatan minat belajar siswa dengan penerapan strategi pembelajaran *kontekstual*.

Kata Kunci: *peningkatan, minat belajar IPA, strategi kontekstual.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia tidak pernah berhenti. Berbagai terobosan baru terus dilakukan oleh pemerintah melalui Depdiknas. Upaya itu antara lain dalam pengelolaan sekolah, peningkatan sumber daya tenaga pendidikan, pengembangan/penulisan materi ajar, serta pengembangan paradigma baru dengan metodologi pengajaran. Mengajar bukan semata persoalan menceritakan. Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari perenungan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi. Di dalamnya dirumuskan secara terpadu kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dikuasai peserta didik. Juga dirumuskan proses pembelajaran dan penilaian yang diperlukan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diinginkan itu. Buku yang ditulis dengan mengacu pada kurikulum 2013 ini dirancang dengan menggunakan proses pembelajaran yang sesuai untuk mencapai kompetensi yang sesuai dan diukur dengan proses penilaian yang sesuai.

Sejalan dengan itu, kompetensi yang diharapkan dari seorang lulusan SD/MI adalah kemampuan pikir dan tidak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret. Kemampuan itu diperjelas dalam kompetensi inti,

yang salah satunya, “menyajikan pengetahuan dalam bahasa yang jelas, logis dan sistematis, dalam karya yang estetis, atau dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak sehat, beriman, berakhlak mulia “. Kompetensi itu dirancang untuk dicapai melalui proses pembelajaran berbasis penemuan (*discovery learning*) melalui kegiatan-kegiatan berbentuk tugas (*project based learning*), dan penyelesaian masalah (*problem solving based learning*) yang mencakup proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Namun penerapan kurikulum 2013 ini belum merata, dikarenakan masih di kelas 3 belum menjalankan konsep kurikulum 2013. Kelas 3 masih menggunakan kurikulum KTSP dalam penerapannya. Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan salah satu model pembelajaran berbasis kompetensi yang dapat digunakan untuk mengefektifkan dan mensukseskan implementasi kurikulum 2013. Ada kecenderungan dewasa ini untuk kembali kepada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak “mengalami” apa yang dipelajarinya, bukan “mengetahuinya”. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi “ Mengingat” jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Dan itulah yang sering terjadi di sekolah-sekolah kita. Dalam konteks itu siswa perlu mengerti makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya. Mereka sadar bahwa yang mereka pelajari berguna bagi hidupnya kelak. Dengan begitu mereka memposisikan

sebagai diri sendiri yang memerlukan suatu bekal untuk hidupnya nanti.

Mereka mempelajari apa yang bermanfaat bagi dirinya dan berupaya menggapainya. Dalam upaya itu, mereka memerlukan guru sebagai pengarah dan pembimbing (Depdikbud, 2002 : 2) Jika guru mampu mengelola proses pembelajaran dan mampu menciptakan sistem pembelajaran yang efektif maka kualitas proses belajar akan tercapai. Tetapi jika guru masih terpaku pada paradigma lama dimana hanya memandang keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan nilai akhir saja maka kualitas pembelajaran tidak akan mencapai kemajuan.

Model pembelajaran Kontekstual peserta didik secara langsung ke lapangan untuk menemukan dan mencari materi pelajaran sehingga proses pembelajaran sehingga lebih bermakna. Pembelajaran bermakna menurut Ausubel (Isti Hidayah, dkk dalam teoripembelajaran.blogspot.com) Proses pembelajaran yang dapat mengaitkan informasi baru dengan struktur kognitif. Sebaliknya, jika informasi baru tidak dapat dikaitkan pada konsep-konsep yang telah ada dalam struktur kognitif maka akan hanya terjadi belajar hafalan, proses belajar hafalan ini merupakan proses penerimaan informasi jangka pendek. Sedangkan proses belajar dengan pengulangan di lapangan dan peserta didik mampu menemukan sesuatu materi yang dikaji, maka penerimaan informasi bersifat jangka panjang. Berdasarkan pengamatan pada siswa kelas III tentang pembelajaran IPA. Dapat di peroleh informasi sebagian besar proses pembelajaran siswa minat belajarnya rendah. Hal

konkrit terjadi karena guru di dalam proses pembelajaran cenderung menggunakan metode ceramah.

Dalam pembelajaran kontekstual ini konsep belajar yang membantu para guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata yang mendorong para siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan teori dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan dan ketrampilan siswa diperolehnya dengan mengaitkan ketika belajar Siswa akan turut langsung dalam pengalaman belajar yang akan membuat hasil belajar lebih bermakna (Dirjen Dikdasmen, 2002: 26) Dari rumusan latar belakang di atas maka peneliti memandang perlu untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul Meningkatkan Minat Belajar IPA Semester I Melalui Strategi Kontekstual Pada Siswa Kelas III SDN Tegalharjo 02 Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas peneliti mencoba merumuskan masalah, yaitu: Apakah penerapan strategi kontekstual dapat meningkatkan minat belajar IPA Semester I melalui strategi kontekstual pada siswa kelas III SDN Tegalharjo 02 Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati?

C. Tujuan Penelitian

Untuk meningkatkan minat belajar IPA melalui strategi Kontekstual.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

- a. Meningkatkan minat masing-masing siswa dalam pembelajaran IPA
- b. Meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran IPA
- c. Meningkatkan kemampuan siswa dalam hal pemahaman konsep, ketrampilan IPA.
- d. Menumbuhkan sikap ilmiah pada siswa
- e. Memberikan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan

2. Bagi Pendidik

- a. Sebagai upaya mengembangkan kreativitas dalam hal metode dan strategi pembelajaran
- b. Mempermudah guru dalam mencapai tujuan pembelajaran
- c. Memberikan pengalaman baru dalam hal kegiatan belajar mengajar

3. Bagi Kepala Sekolah

- a. Dapat dijadikan sebagai tolok ukur proses dan hasil belajar atau prestasi sekolah pada umumnya
- b. Dapat digunakan untuk meningkatkan mutu para pendidik dan peserta didik
- c. Menjadikannya sebagai eksperimentasi pengembangan kurikulum dalam mengembangkan inovasi metode dan strategi pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

- a. Sebagai usaha meningkatkan kemampuan sebagai pendidik yang mempunyai dedikasi tinggi.
- b. Mengembangkan minat untuk memberikan kemampuan terbaik bagi peserta didik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran IPA

a. Pengertian IPA

IPA merupakan pengetahuan tentang alam semesta dengan segala isinya yang membahas gejala-gejala alam berdasarkan hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Powler (dalam Usman, 2006: 2) bahwa “IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen”.

Menurut Depdiknas (2006: 484) “IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”.

Hal senada di ungkapkan oleh Sri (2007: 39) “IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengertian yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah cara berpikir untuk memperoleh pemahaman tentang alam dan sifat-sifatnya, cara menyelidiki bagaimana fenomena alam dapat dijelaskan, sebagai batang tubuh pengetahuan yang dihasilkan dari keingintahuan manusia.

b. Tujuan Pembelajaran IPA

Tujuan utama dari pengajaran IPA pada lingkungan SD adalah agar siswamemahami pengertian IPA yang saling berkaitan dengan kehidupan sehari-hari serta memahami lingkungan alam, lingkungan fisik, dan mampu menerapkan metode ilmiah yang sederhana dan bersikap ilmiah dalam memecahkan masalah yang dihadapi dengan menyadari kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

Sri (2007: 40) mengemukakan tujuan pembelajaran IPA yaitu :

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan YME berdasarkan keberadaan, keindahan,dan keteraturan dan ciptaannya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan,teknologi dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuatkeputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran dalam berperan serta dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dengan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Menurut Sumaji (2004: 35) adalah “agar siswa mampu memahami dan menguasai konsep konsep IPA serta keterkaitan dengan kehidupan nyata. Siswa juga mampu menggunakan pendekatan ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, sehingga lebih menyadari kebesaraan dan kekuasaan Penciptanya”.

Lepper (dalam Nugraha 2008: 205) mengemukakan tujuan pembelajaran IPA bagi anak sebagai berikut:

- 1) Agar siswa memiliki kemampuan memecahkan masalah yang dihadapinya.
- 2) Agar siswa memiliki sikap ilmiah.
- 3) Agar siswa mendapat pengetahuan dan informasi ilmiah (yang lebih dipercaya dan baik).
- 4) agar siswa berminat dan tertarik untuk menghayati IPA yang berbeda dan ditemukan dilingkungan dan alam sekitarnya.

Hal senada yang diungkapkan oleh Muslichah (2006: 23) menyatakan bahwa:

Tujuan pembelajaran IPA di SD adalah: 1) menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap *sains*, teknologi dan masyarakat, 2) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, 3) mengembangkan pengetahuan dan pengembangan konsep-konsep *sains* yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, 4) ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah untuk menumbuhkan kesadaran sejak dini akan pentingnya menjaga, memelihara, dan melestarikan lingkungan alam, dapat meningkatkan keyakinannya akan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, mengembangkan konsep IPA yang

bermanfaat dalam kehidupannya sehari-hari, serta sebagai pengetahuan dasar untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

c. Ruang Pembelajaran IPA

Ruang lingkup IPA adalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan yang ada di lingkungan sekitar, mulai dari fenomena alam sampai gejala terbentuknya suatu benda. Adapun ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI menurut Depdiknas (2006: 485) meliputi aspek-aspek berikut :

- 1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, hewan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
- 2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi cair, padat, dan gas.
- 3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.
- 4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Menurut pendapat Sri (2007: 40) Ruang lingkup pembelajaran IPA adalah sebagai berikut :

- 1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan. Benda materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi : cair, padat, gas.
- 2) Energi dan perubahannya meliputi : gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.
- 3) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan bendabenda langit lainnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPA untuk SD/MI adalah makhluk hidup dan proses kehidupannya, sifat-sifat dan kegunaan benda/materi, energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta.

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat

Sebelum kita membahas mengenai minat belajar maka kita harus mengetahui pengertian minat dan belajar. Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa Inggris “interest” yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Jadi, dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung. Menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitasnya, tanpa ada yang menyuruh. Minat merupakan dorongan dari dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara selektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu obyek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama – kelamaan mendatangkan kepuasan dalam dirinya (Krapp, Hidi dan Renninger). Krapp, Hidi dan Renninger mengemukakan beberapa macam minat yaitu :

1) Minat pribadi

Minat pribadi memberikan pengertian sebagai suatu ciri pribadi individu yang merupakan disposisi abadi yang relative stabil. Minat

pribadi ini umumnya ditunjukkan pada suatu kegiatan khusus, pada olahraga, ilmu pengetahuan, musik, tari, dan computer. Pengertian minat pribadi ini ditunjukkan pada perbedaan individual dan bagaimana perbedaan individu itu berkaitan dengan proses belajar.

2) Minat Situasional

Minat situasional merupakan minat yang ditimbulkan oleh kondisi atau faktor – faktor lingkungan. Minat situasional dapat berkembang menjadi minat pribadi. Misalnya pengalaman seseorang membaca buku mengenai berbagai percobaan fisika membuatnya lama – lama menjadi tertarik pada fisika.

3) Minat Sebagai keadaan Psikologis

Minat sebagai keadaan psikologis menggambarkan pandangan yang ineratif dan berkaitan dengan minat, pada saat minat pribadi seseorang saling berinteraksi dengan lingkungan untuk menghasilkan suatu keadaan psikologis dari minat pada diri seseorang. Minat belajar siswa berpengaruh pada prestasi belajar siswa, siswa yang mempunyai minat yang tinggi terhadap pelajaran akan memperoleh hasil yang lebih baik.

Higard memberi rumusan tentang minat adalah sebagai berikut : “interest is persiting tendency to pay attention to and enjoy some activity ar content ”. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperharikan dan mengenang beberapa kegiatan . kegiatan

yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa. Melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk mempelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu.

Tanner & Tanner menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat – minat baru pada diri siswa. Rooijakkers berpendapat hal ini dapat puladicapai dengan cara menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita sensasional yang diketahui kebanyakan siswa, misalnya akan menaruh perhatian pada pelajaran tentang gaya berat, bila hal itu dikaitkan dengan peristiwa mendaratnya manusia pertama dibulan.

Menurut Reber , minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena kebergantungan yang banyak pada faktor – faktor internal lainnya seperti : pemusatan perhatian, keingintahuan , motivasi, dan kebutuhan. Namun terlepas dari masalah populer atau tidak, minat seperti yang di pahami dipakai oleh orang selamaini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang – bidang studi tertentu.

Umpanya, seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap IPA akan memusatkan perhatian lebih banyak dari pada

siswa lainnya. Kemudian , karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, danakhirnya mencapai prestasidiinginkan.

Menurut Muhibbin Syah, minat berarti kegairahan yang tinggi atau keinginan yang benar terhadap sesuatu.Slameto, mengemukakan minat sebagai suatu rasalebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyutuh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesutau diluar dirinya semakin kuat.

Dari beberapa definisi minat belajar di atas maka penulis mengambil pengertian minat belajar adalah:

- 1) Kecenderungan yang menetap pada diri seseorang untuk tertarik pada suatu matapelajaran yaitu IPA.
- 2) Perasaan senang untuk berkecimpung pada pelajaran IPA yang didasari oleh kemauan,bakat,serta lingkungan.

Maka dari itu dapat dimabil kesimpulan, bahwa minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seseorang dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang ilmu pengetahuan yang dituntutnya karena minat merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam kaitanya dengan belajar.

b. Indikator minat belajar

Menurut Safari ada beberapa indikator minat belajar adalah sebagai berikut :

1) Perasaan senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran IPA misalnya, ia harus terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan pengetahuan alam. Sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.

2) Ketertarikan siswa

Berhubungan dengan daya mendorong siswa untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bias berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

3) Perhatian siswa

Perhatian siswa merupakan konsentrasi atau jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada obyek tertentu, maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek.

4) Keterlibatan siswa

Ketertarikan seseorang akan sesuatu obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut.

c. **Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Aktivitas belajar siswa tidak selamanya berlangsung wajar kadang-kadang lancar dan kadang-kadang tidak, kadang-kadang terasa sulit untuk dipahami. Dalam hal semangat kadang – kadang tinggi dan kadang – kadang sulit untuk berkonsentrasi dalam belajar. Demikian kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap siswa dalam kehidupannya sehari – hari didalam aktivitas belajar mengajar. Setiap siswa memang tidak ada yang sama, perbedaan individual inilah yang menyebabkan perbedaan dalam minat belajar. Minat belajar merupakan suatu proses yang didalamnya terdapat sejumlah yang saling mempengaruhi. Tinggi rendahnya minat belajar siswa tergantung pada faktor – faktor tersebut.

Telah dikatakan bahwa belajar adalah proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan kecakapan. Sampai dimanakah perubahan itu dapat tercapai, berhasil baik atau tidaknya belajar itu tergantung pada bermacam – macam faktor. Adapun menurut Ngalim Purwanto faktor – faktor itu menjadi dua, yaitu faktor individu (faktor dari dalam diri siswa, meliputi kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.) Faktor sosial (faktor dari luar diri siswa, terdiri dari faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat – alat yang digunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan motivasi.

Pada dasarnya faktor – faktor yang mempengaruhi terhadap minat

belajar ada dua yaitu faktor internal dan eksternal. Karena itu pembahasan lebih lanjut akan didasarkan pada kedua factor tersebut :

1) Faktor Internal

- a) Intelegensi, faktor ini berkaitan dengan Intelegency Quotient (IQ) seseorang yaitu kemampuan untuk dengan cepat menangkap dan memahami sesuatu bahan pelajaran baru.
- b) Bakat, kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada yang akan datang.
- c) Minat, kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
- d) Perhatian, perhatian yang terarah dengan baik akan menghasilkan pemahaman dan kemampuan yang mantap.
- e) Keadaan mental (psikis) yakni keadaan senang, sedih, gembira, duka, gelisah, frustrasi, emosi dan sebagainya.
- f) Keadaan fisik, yakni fisik, tubuh dalam keadaan sehat ataukah sakit.

2) Faktor Eksternal

- a) Faktor sosial, yang terdiri dari ; lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.
- b) Faktor non sosial, faktor – faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumahnya tempat tinggal keluarga dan letaknya, alat – alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

Faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

- c) Faktor Strategi belajar, Strategi belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektifitas dan efisien proses pembelajaran.

3. Strategi Kontekstual

a. Pengertian Kontekstual

Kontekstual adalah kata sifat, adjektif, untuk kata benda “konteks”. Konteks artinya kondisi lingkungan, yaitu keadaan atau kejadian yang membentuk lingkungan dari sebuah hal (Dharma, 2010:5). *Kontekstual* adalah mengajar dan belajar yang berhubungan dengan isi pelajaran dengan lingkungan. Menurut Sagala (2008:87) metode kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang diambalnya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi kontekstual atau *kontekstual* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Pembelajaran kontekstual adalah

pembelajaran yang terjadi dalam hubungan yang erat dengan pengalaman sesungguhnya (Blanchard dalam Trianto, 2009:105). Kontekstual menekankan pada berpikir tingkat yang lebih tinggi, transfer pengetahuan lintas disiplin, serta pengumpulan, penganalisisan informasi dan data dari berbagai sumber dan pandangan.

Menurut Depdiknas untuk penerapannya, Strategi *kontekstual* memiliki tujuh komponen utama, yaitu konstruktivisme (*constructivism*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modelling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*). Adapun tujuh komponen tersebut sebagai berikut :

1) Konstruktivisme (*Constructivism*)

Konstruktivisme merupakan landasan berfikir *kontekstual*, yang menekankan bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal, mengingat pengetahuan tetapi merupakan suatu proses belajar mengajar dimana siswa sendiri aktif secara mental membangun pengetahuannya, yang melandasi oleh struktur pengetahuan yang dimilikinya.

2) Menemukan (*Inquiry*)

Menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual karena pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat

fakta-fakta tetapi hasil dari menemukan sendiri. Kegiatan menemukan merupakan sebuah siklus yang terdiri dari observasi, bertanya, mengajukan dugaan (hipotesis), pengumpulan data, dan penyimpulan.

3) Bertanya (*Questioning*)

Pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu dimulai dari bertanya.

Bertanya merupakan strategi utama pembelajaran berbasis kontekstual. Kegiatan bertanya berguna untuk :

- a) Menggali informasi.
- b) Menggali pemahaman siswa.
- c) Membangkitkan respon kepada siswa.
- d) Mengetahui sejauh mana keingintahuan siswa.
- e) Mengetahui hal-hal yang sudah diketahui siswa.
- f) Memfokuskan perhatian pada sesuatu yang dikehendaki guru.
- g) Membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari siswa.
- h) Untuk menyegarkan kembali ingatan siswa.

4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Konsep masyarakat belajar menyarankan hasil pembelajaran diperoleh dari hasil kerjasama dari orang lain. Hasil belajar diperoleh dari sharing antar teman, antar kelompok, dan antar yang tahu ke yang belum tahu. Masyarakat belajar terjadi apabila ada komunikasi dua arah, dua kelompok, atau lebih yang terlibat dalam komunikasi pembelajaran saling belajar.

5) Pemodelan (*Modelling*)

Pemodelan pada dasarnya membahasakan yang dipikirkan, mendemonstrasikan bagaimana guru menginginkan siswanya untuk belajar dan melakukan apa yang guru inginkan agar siswanya melakukan. Dalam pembelajaran kontekstual, guru bukan satu-satunya model. Model dapat dirancang dengan melibatkan siswa dan juga mendatangkan dari luar.

6) Refleksi (*Reflection*)

Refleksi merupakan cara berfikir atau respon tentang apa yang baru dipelajari atau berfikir kebelakang tentang apa yang sudah dilakukan di masa lalu. Realisasinya dalam pembelajaran, guru menyisakan waktu sejenak agar siswa melakukan refleksi yang berupa pernyataan langsung tentang apa yang diperoleh hari itu.

7) Penilaian Sebenarnya (*Authentic Assesment*)

Penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberi gambaran mengenai perkembangan belajar siswa. Dalam pembelajaran berbasis, gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui guru agar bisa memastikan bahwa siswa mengalami pembelajaran yang benar. Fokus penilaian adalah pada penyelesaian tugas yang relevan dan kontekstual serta penilaian dilakukan terhadap proses maupun hasil.

Dengan memilih konteks secara tepat, maka siswa dapat diarahkan kepada pemikiran agar tidak hanya berkonsentrasi dalam

pembelajaran dilingkungan kelas saja, tetapi diajak untuk mengaitkan aspek-aspek yang benar-benar terjadi dalam kehidupan mereka sehari-hari, masa depan mereka, dan lingkungan masyarakat luas. Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa dalam mencapai tujuannya. Guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Guru bertugas mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk merumuskan, menemukan sesuatu yang baru bagi kelas yang dapat berupa pengetahuan, keterampilan dari hasil “menemukan sendiri” dan bukan dari “apa kata guru. Penggunaan pembelajaran kontekstual memiliki potensi tidak hanya untuk mengembangkan ranah pengetahuan dan keterampilan proses, tetapi juga untuk mengembangkan sikap, nilai, serta kreativitas siswa dalam memecahkan masalah yang terkait dengan kehidupan mereka sehari-hari melalui interaksi dengan sesama teman, misalnya melalui pembelajaran kooperatif, sehingga juga mengembangkan ketrampilan sosial (*social skills*) (Dirjen Dikmenum, 2002: 6). Lebih lanjut Schaible, Klopfer, dan Raghven, dalam Joyce-Well (<http://contextual.org>) menyatakan bahwa Strategi kontekstual melibatkan siswa dalam masalah yang sebenarnya dalam penelitian dengan menghadapkan anak didik pada bidang penelitian, membantu mereka mengidentifikasi masalah yang konseptual atau metodologis dalam bidang

penelitian dan mengajak mereka untuk merancang cara dalam mengatasi masalah.

b. Langkah- Langkah Kontekstual

Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada kreativitas guru meramu beberapa metode pembelajaran menjadi model yang sesuai dan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, menyenangkan dan bermakna. Menurut Dharma (2010) beberapa langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran Kontekstual, tidak lepas dari ketujuh asas Kontekstual yang meliputi;

- 1) Konstruktivisme, belajar yang berpusat pada siswa untuk mengkonstruksi bukan menerima;
- 2) Inquiry, pengetahuan diperoleh dengan menemukan, menyatukan rasa, karsa dan karya.
- 3) Bertanya, belajar merupakan kegiatan produktif dan menggali informasi sebanyak-banyaknya.
- 4) Masyarakat belajar, saling membantu;
- 5) Permodelan, pembelajaran yang terus berupaya untuk mencoba hal-hal yang baru;
- 6) Reflektif, pembelajaran yang komprehensif evaluasi diri internal dan eksternal;
- 7) Penilaian otentik, penilaian proses dan hasil, pengalaman belajar, tes dan non tes multi aspek.

Berikut ini disajikan salah satu contoh metode langsung pembelajaran IPA di kelas 3 berbasis kontekstual, langkah-langkahnya diuraikan sebagai berikut;

- 1) Guru menjelaskan tujuan, menginformasikan latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar;
- 2) Siswa dibagi dalam beberapa kelompok sekitar 7 sampai 9 kelompok;
- 3) Siswa mengamati lingkungan sekitar yang mengalami perubahan posisi/bergerak, mulai dari lingkungan kelas sampai sekitar sekolah;
- 4) Guru menjelaskan melalui media alat peraga tentang beberapa benda yang dapat bergerak;

- 5) Siswa membahas beberapa pertanyaan yang diberikan guru;
- 6) Siswa terus bereksplorasi dalam mencari informasi yang sebanyak-banyaknya tentang beberapa benda yang dapat bergerak;
- 7) Siswa berkolaborasi dengan teman dalam kelompoknya sendiri;
- 8) Siswa dan guru mengkonfirmasi beberapa fakta tentang konsep benda yang dapat bergerak, khususnya pada benda cair.
- 9) Siswa dan guru menyimpulkan materi yang dipelajarinya bersama.

Pemilihan model pembelajaran yang digunakan guru sangat berpengaruh terhadap hasil yang dicapai siswa. Oleh karena itu guru perlu menguasai dan menerapkan berbagai model pembelajaran.

c. Keunggulan dan Kelemahan Strategi Kontekstual di Sekolah

Dasar

Setiap strategi yang kita gunakan dalam pembelajaran memiliki keunggulan dan kelemahan, hal tersebut terurai sebagai berikut;

- 1) Keunggulan Strategi kontekstual di SD
 - a) Model pembelajaran dengan strategi Kontekstual di SD, pada hakikatnya merupakan belajar yang membantu guru dengan cara mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi nyata siswa.
 - b) Mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran dengan strategi kontekstual.
 - c) *Realword Learning*, mengutamakan pengalaman nyata, berpikir tingkat tinggi, berpusat pada siswa, siswa aktif, kritis, dan kreatif, pengetahuan bermakna, dan kegiatannya bukan mengajar tetapi belajar.

- d) Kegiatannya lebih kepada pendidikan bukan pembelajaran, sebagai pembentukan manusia, memecahkan masalah, siswa acting guru mengarahkan, dan hasil belajar diukur dengan berbagai alat ukur tidak hanya tes saja. Informasi, akan tetapi sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan mereka dilapangan.
- e) Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar disekolah dengan kehidupan nyata.
- f) Kontestual adalah model pembelajaran yang menekankan pada minat siswa secara penuh, baik fisik maupun mental.
- g) Kelas dalam pembelajaran kontekstual bukan sebagai tempat untuk memperoleh.

2) Kelemahan Strategi Kontekstual di SD

Beberapa kelemahan yang ada pada pembelajaran kontekstual di SD adalah;

- a) Guru harus memiliki kemampuan untuk memahami secara mendalam dan komprehensif tentang konsep pembelajaran dengan menggunakan strategi Kontekstual itu sendiri;
- b) Potensi perbedaan individual siswa di kelas;
- c) Beberapa Strategi dalam pembelajaran yang berorientasi kepada minat siswa.
- d) Sarana, media, alat bantu serta kelengkapan pembelajaran yang

menunjang minat siswa dalam belajar.

- e) Kemampuan siswa yang berbeda dalam inisiatif dan kreativitas, wawasan pengetahuan yang memadai dari setiap mata pelajaran, perubahan sikap dalam menghadapi persoalan, dan perbedaan tanggung jawab pribadi yang tinggi dalam menyelesaikan tugas-tugas.

Beberapa keunggulan dan kelemahan tersebut masih bias ditolerir jika saja hasil belajar yang ditunjukkan sangat baik dan terus meningkat.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah rendahnya minat belajar siswa pada pembelajaran PKn materi pokok materi pengelompokan mahluk hidup hal itu dapat diketahui dari rendahnya hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran PKn materi pokok pengelompokan mahluk hidup di kelas III SDN Sumberwaru 01 Kecamatan Binakal Bondowoso. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual pada pembelajaran PKn materi pokok pengelompokan mahluk hidup di kelas III SDN Sumberwaru 01 Kecamatan Binakal Bondowoso. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dengan 2 siklus

yang terdiri dari 2 pertemuan dan 4 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas III SD yang berjumlah 30 siswa terdiri dari 13 laki-laki dan 17 perempuan.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data kuantitatif berupa test dan data kualitatif berupa observasi. Dengan menggunakan model pembelajaran kontekstuals dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari mulai pre test hingga pada post test siklus II.

Ketuntasan belajar pada post test siklus I pembelajaran kontekstual diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 66,33 dan ketuntasan belajar mencapai 60,00% atau ada 15 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas III SDN Sumberwaru 01 Kecamatan Binakal Bondowoso.

2. Permana, tahun 2001, “Analisis Tingkat Penguasaan Siswa dalam Menyelesaikan Persoalan Kontekstual pada Pembelajaran Matematika. FPMIPA. Pembelajaran matematika yang telah dilaksanakan menggunakan model kontekstual dapat meningkatkan mint belajar siswa pada pembelajaran matematika. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari hasil observasi pada saat pembelajaran.

3. Rendi Agus Triono, tahun 2009, “Penerapan metode kontekstual untuk meningkatkan hasil dan minat belajar IPA siswa kelas VI SDN Sidorejo 02 Kecamatan Jabung Kabupaten Malang. PGSD. Pembelajaran IPA yang telah dilaksanakan dengan metode kontekstual terbukti dapat meningkatkan minat belajar dan aktivitas siswa. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil observasi pada saat pembelajaran dan tes.

No.	Peneliti	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
1.	Leo Sumantri(2009)	Rendahnya Hasil Belajar PKn	Strategi <i>kontekstual</i>	Mengalami kemajuan atau peningkatan yang signifikan.
2.	Permana (2001)	AnalisisTingkatPenguasaanSiswadalamMenyelesaikanPersoalan kontekstual dalam pembelajaran matematika	Strategi <i>kontekstual</i>	Mengalami peningkatan hasil belajar siswa.
3.	Rendi Agus Triono (2009)	Meningkatkan hasil dan aktivitas belajar IPA	Strategi <i>kontekstual</i>	Mengalami peningkatanhasil belajardanaktivitas siswa
2.	Bambang Sudibyo (2014)	Meningkatkan Minat Belajar IPA	Strategi <i>kontekstual</i>	?

C. Kerangka Pemikiran

Salah satu penyebab dari rendahnya nilai siswa pada mata pelajaran tertentu pada umumnya sangat dipengaruhi oleh ketidak tepatan dalam memilih metode pembelajaran yang digunakan guru sehingga siswa merasa jenuh, kurangaktif, dan kurang antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar yang timbul pada diri siswa, terlebih lagi dalam mata pelajaran IPA yang sangat membutuhkan pemahaman yang mendalam dan bukan sekedar menghafal untuk dapat memahami intisari pelajaran yang diajarkan oleh guru, hal ini berujung pada hasil nilai belajar siswa yang sangat rendah.

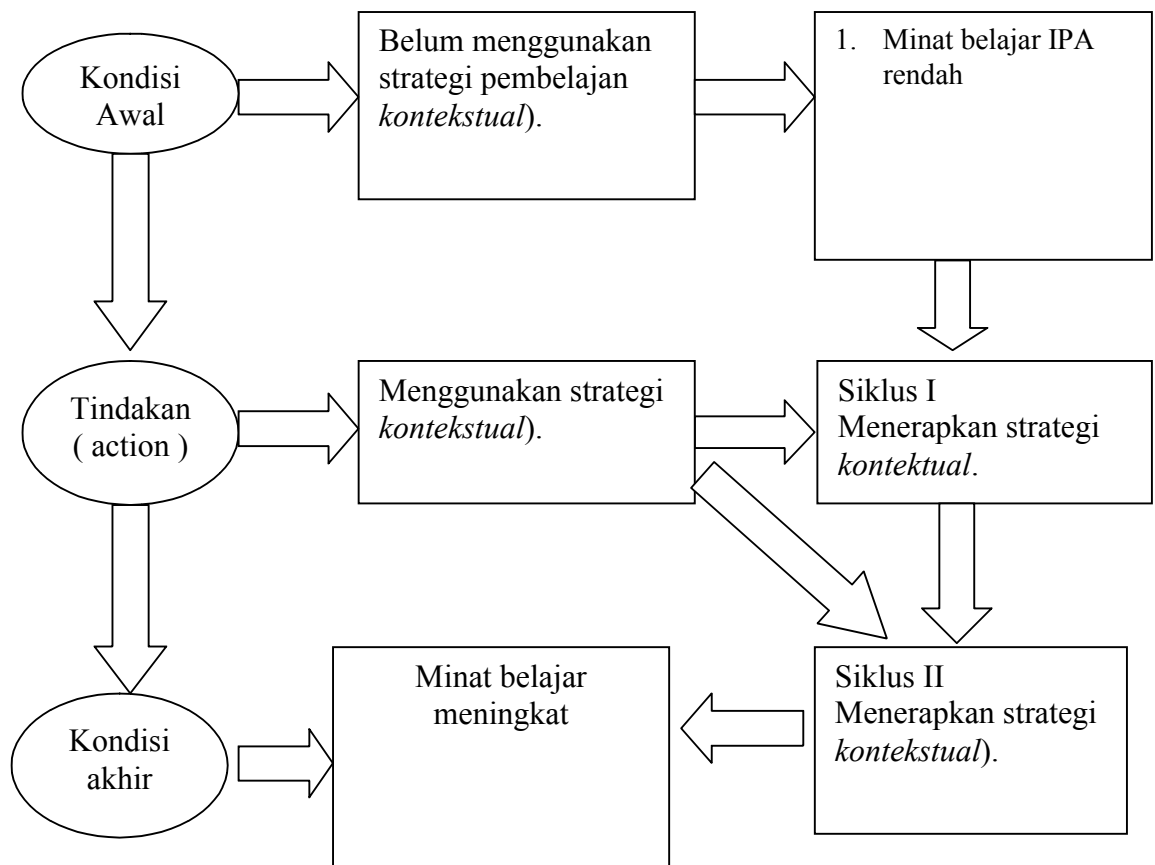
Berdasarkan dari hasil pengamatan peneliti berdiskusi dan meminta pendapat dengan teman sejawat bahwa dalam permasalahan tersebut juga ditemukan pada siswa kelas III SD Negeri Tegalharjo 02. Sehingga diperlukan suatu pembelajaran yang lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengembangkan potensi dan wawasannya dalam kegiatan belajar, dan yang dimaksudkan dalam hal ini adalah bagaimana pembelajaran IPA yang membuat siswa lebih aktif dengan model pembelajaran *contextual teaching and learning*.

Dalam kegiatan pembelajaran guru harus dapat melibatkan semua siswa. Pembelajaran ini lebih bermakna jika ada peran aktif dari siswa yang ditunjang dengan kemampuan dan keterampilan guru untuk menciptakan bagaimana suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Siswa akan lebih merasa tertarik dan memusatkan perhatian terhadap materi pembelajaran jika terdapat alat peraga dan media pembelajaran yang menarik dan lengkap.

Dengan tumbuhnya minat belajar siswa, membuat siswa tidak cepat bosan, jenuh dan belajar dengan senang. Selain itu dapat membuat siswa lebih kreatif dan berani untuk mengemukakan pendapat atau argumennya kepada guru pada saat pembelajaran. Dengan menerapkan *kontekstual* diharapkan dapat mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran IPA di kelas III SD Negeri Tegalarjo 02, dapat dilihat pada bagan berikut :

Gambar 2.1

Bagan Kerangka Berfikir



D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara yang perlu dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan kajian teori dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan di atas dapat diajukan hipotesis tindakan : “Bahwa penggunaan strategi *kontektual* dapat meningkatkan minat belajar IPA pada kelas III SD Negeri Tegalharjo 02 tahun 2014/2015”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian adalah di SD Negeri Tegalarjo 02 kelas

III semester I Bulan Agustus - Nopember 2014

No	Kegiatan	Bulan															
		Agustus				September				Oktober				Nopember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan proposal																
2	Pengesahan proposal																
3	Perijinan																
4	Penyusunan instrument																
5	Pelaksanaan																
	Siklus 1																
	Siklus 2																
6	Penyusunan landasan teori																
7	Penyusunan draft laporan																
8	Finalisasi laporan																
9	Pengesahan dan ujian																

Tabel 3.1 tabel waktu penelitian

B. Subyek Penelitian

Guru kelas III sebagai subjek penelitian pelaksanaan tindakan SDN Tegalarjo 02 Tahun 2014/2015. Dengan jumlah siswa sebanyak 15 anak, terdiri dari 7 siswa putra dan 8 siswa putri.

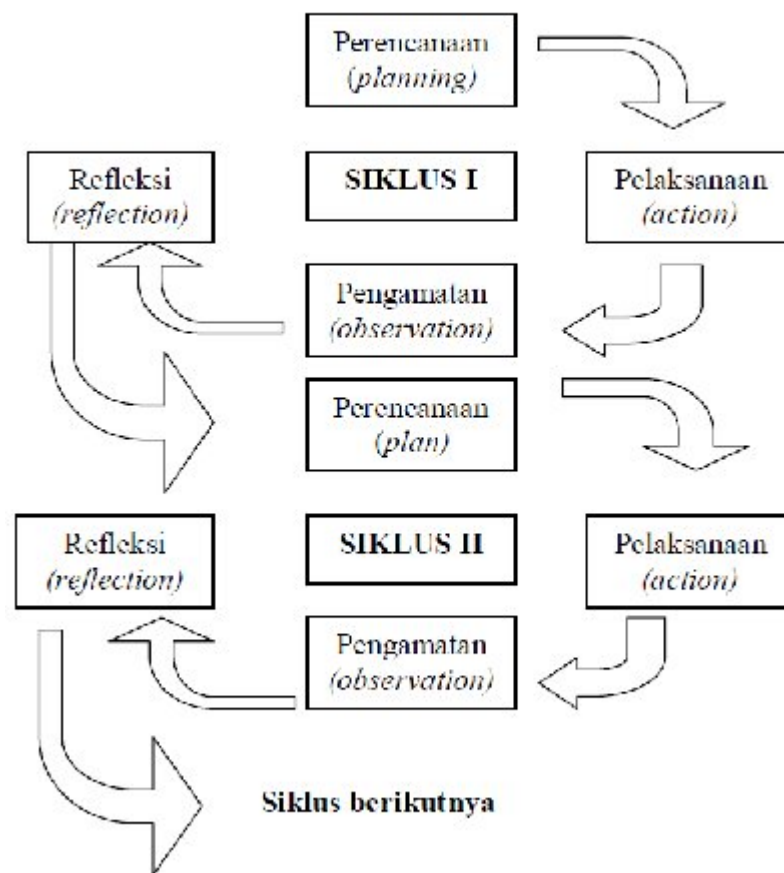
C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Tim Pelatih Proyek PGSM, PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan (dalam Mukhlis, 2000: 3).

Sedangkan menurut Mukhlis (2000: 5) PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat sistematis reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Adapun tujuan utama dari PTK adalah untuk memperbaiki/meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, sedangkan tujuan penyertaannya adalah menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru (Mukhlis, 2000: 5). Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan),

observation (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Observasi dibagi dalam 2 putaran, yaitu putaran 1 dan 2, dimana masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Dibuat dalam tiga putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

Penelitian tindakan (*action research*) adalah suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru untuk meneliti sendiri praktek pembelajaran yang dilakukan dikelas. dalam penelitian tindakan kelas, guru dan peneliti secara kolaboratif juga dapat melakukan penelitian terhadap proses atau produk pembelajaran secara reflektif di kelas. Penelitian tindakan juga menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pendidikan. Hal ini terjadi karena setelah peneliti kegiatannya sendiri, yakni didalam kelas dengan melibatkan siswanya dengan melalui tindakan tindakan yang direncanakan. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dengan cara kolaborasi yaitu penelitian yang melibatkan orang lain disamping peneliti yaitu sebagai observer. Peneliti ini menggunakan alur tahapan (perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi disajikan dalam dua siklus). Setelah terlebih dahulu diperoleh permasalahan utama tentang bagaimana meningkatkan pemahaman konsep pengelompokkan makhluk hidup dengan strategi kontekstual.



Gambar 3.1 Siklus Penelitian

Penelitian ini dilakukan 2 (dua) siklus pada satu sekolah, kelas dan guru yang sama.

1. Siklus Penelitian

Setiap siklus dilaksanakan dengan urutan kegiatan yang hampir sama hanya saja siklus berikutnya mempunyai unsur penyempurnaan dari kekurangan pada siklus sebelumnya. Adapun urutan tindakan yang akan dilakukan sebagai berikut:

a. Refleksi Awal (Observasi)

Penelitian dilakukan bersama seseorang observer yaitu dengan kepala sekolah. Peneliti dan observer mengidentifikasi permasalahan bagaimana meningkatkan pemahaman konsep perkembangbiakan tumbuhan. Peneliti dan observer merumuskan hipotesis tindakan. Sehingga hipotesis tindakan yang dirumuskan bersifat tentatif yang menetapkan dan merumuskan rancangan yang didalamnya meliputi :

- 1) Menetapkan kompetensi dasar pembelajaran IPA yang akan diterapkan dengan strategi kontekstual.
- 2) Menyusun rancangan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 3) Menyusun instrumen penelitian (Silabus, RPP, Penilaian dan LKS).
- 4) Menyusun rencana pengelolaan data

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Kegiatan yang dilakukan dapat dikemukakan sebagai berikut :

- 1) Peneliti melakukan pembelajaran untuk melaksanakan desain pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual
- 2) Observer melakukan pengamatan secara sistematis terhadap kegiatan yang dilakukan peneliti kegiatan pengamatan dilakukan komprehensif dengan memanfaatkan alat perekam, pedoman pengamatan, serta lapangan.

c. Refleksi

Peneliti dan observer mendiskusikan hasil tindakan pengamatan yang telah dilakukan meliputi : analisis, sintesis, pemaknaan, penjelasan, dan penyimpulan data dan informasi yang berhasil dikumpulkan. Hasil yang diperoleh berupa temuan tingkat efektifitas strategi kontekstual dalam meningkatkan pemahaman konsep perkalian dan kemudian menganalisa pemasalahan yang muncul di lapangan yang selanjutnya dipakai sebagai dasar untuk melakukan perencanaan pembelajaran yang akan digunakan pada siklus berikutnya.

D. Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif diwujudkan dengan nilai belajar IPA siswa melalui tes tertulis pada setiap akhir siklus.

b. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh melalui hasil observasi lembar pengamatan tentang minat belajar siswa, serta catatan lapangan.

2. Sumber data

a. Siswa

Pemerolehan data mengenai minat siswa dalam pembelajaran menggunakan strategi *kontektual* berdasarkan lembar observasi, catatan lapangan, wawancara, dan prestasi belajar siswa.

b. Guru

Sumber data mengenai aktivitas guru dalam pembelajaran dengan strategi *kontektual* diperoleh berdasarkan lembar observasi, wawancara, dan catatan lapangan.

c. Data Dokumen

Sumber data dokumen diperoleh melalui dokumentasi foto, rekaman video pembelajaran dan minat belajar siswa sebelum dan selama tindakan dilaksanakan.

d. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas siswa, guru dalam pembelajaran menggunakan strategi *kontekstual* di luar aspek-aspek yang telah dicatat dalam lembar observasi.

Dalam penelitian ini tidak terlepas dari teknik pengumpulan data yang akan digunakan, karena penelitian ini merupakan suatu usaha yang sengaja direncanakan. Dan untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan. Yang telah ditentukan sebelumnya maka perlu teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, observasi dan interview.

Penggunaan teknik dokumentasi dilaksanakan dengan pertimbangan : sebagai alat yang tepat dan cepat untuk mencatat hasil observasi dan interview; Dapat mengetahui langsung keadaan yang sesuai dengan siswa.

E. Teknik dan Instrument Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan teknik non tes:

a. Teknik Tes

Tes dalam penelitian digunakan untuk mengukur minat belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran mata pelajaran IPA menggunakan strategi *kontektual*. Tes dilakukan dua kali dalam bentuk pre test (untuk mengetahui kemampuan awal siswa) dan post test (untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran).

b. Teknik Nontes

Nontes merupakan teknik asesmen atau evaluasi proses dan minat belajar peserta didik dilakukan tanpa “menguji” peserta didik, melainkan dengan melakukan observasi atau pengamatan, melakukan wawancara, menyebar angket, dan lain-lain (Poerwanti, 2008: 3-19). Penelitian digunakan untuk mengamati nilai kinerja siswa dalam kegiatan diskusi kelompok.

1) Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh pengamat (Wardani dkk, 2006: 2.23).

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dalam rangka pengumpulan data. Data dicatat atau direkam oleh Guru Mitra peneliti dan teman sejawat yang membantu kegiatan PTK. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang minat siswa.

2) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data, mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, dan agenda (Arikunto, 2006: 206). Model dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk mendapatkan data tentang:

- a) Nilai sebelum diadakan tindakan (pra PTK).
- b) Minat siswa dalam pembelajaran.
- c) Keterampilan guru dalam pembelajaran.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa:

- a. Teknik observasi instrumennya berupa lembar observasi untuk mengobservasi minat siswa.
- b. Teknik dokumentasi instrumennya adalah daftar nilai siswa.
- c. Tes instrumennya adalah soal-soal tes.

F. Teknik Validasi Data

Peneliti menggunakan 2 jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber merupakan teknik pengumpulan data yang sejenis dari berbagai sumber data yang berbeda maksudnya data tersebut dilaksanakan recek kebenarannya dari sumber lain yang dianggap paham dengan data. Triangulasi waktu artinya data tersebut dicek pada respondent pertama pada waktu yang berbeda (Rubino R. & Saring M. 2008 : 60).

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif.

Menurut Patton (Moleong, 2001:103), analisis data adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar”. Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin (2003:70), yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan studi dokumentasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

3. Display Data

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.

4. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*)

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan.

Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data

dan penarikan kesimpulan/ verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait.

Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendiskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinya saja.

Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi

H. Indikator Kinerja

Peningkatan minat belajar IPA dengan strategi *kontektual* pada siswa kelas III SDN Tegalharjo 02, indikator keberhasilannya adalah :

No	Indikator Minat	Persentase
1	Perasaan senang	75%
2	Ketertarikan siswa	75%
3	Perhatian siswa	75%
4	Keterlibatan siswa	75%

BAB IV

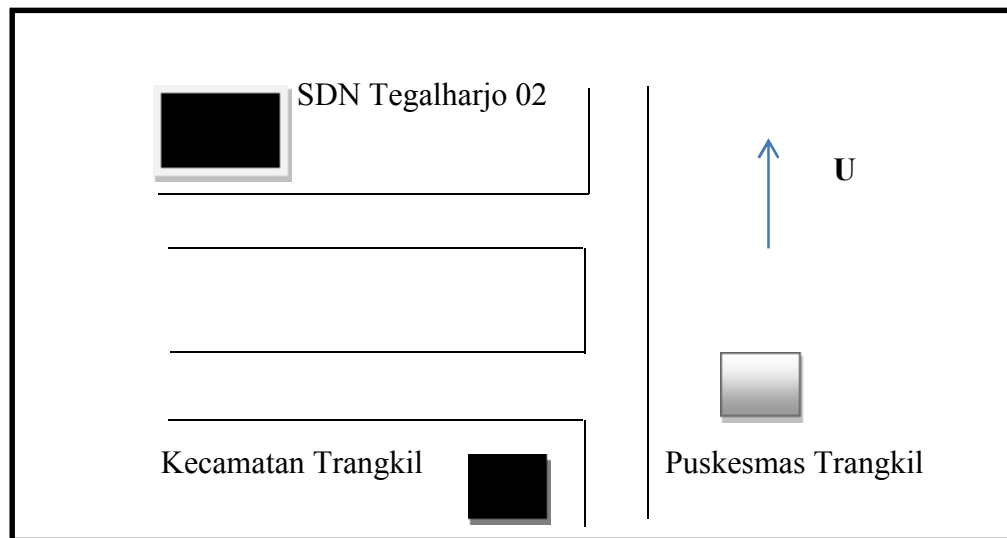
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Latar Penelitian

1. Keadaan SDN Tegalharjo 02

SD Negeri Tegalharjo 02 merupakan salah satu sekolah yang berada di kawasan pegunungan terletak di Tegalharjo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati. SD Negeri Tegalharjo 02 merupakan salah sekolah yang sangat berkembang, namun dengan perkembangannya SDN Tegalharjo 02 ini sangat tertinggal dengan Sekolah Dasar Lainnya yang berada di kecamatan Trangkil. Dengan adanya Kepala Sekolah yang saat ini masih menjabat, banyak program – program yang sangat di unggulkan dengan peningkatan mutu pendidikan.

Ditahun pelajaran 2014 / 2015 SDN Tegalharjo 02 sangat berkompeten untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan melaksanakan bimbingan kepada anak yang berkompetensi di dalam pelajaran. Ini di bimbing selama berkelanjutan dengan tujuan untuk meraih hasil yang memuaskan pada saat ada lomba – lomba yang di selenggarakan oleh Dinas Pendidikan.



Gambar 4.1 Letak Geografis SD Tegalharjo 02

a. Visi dan Misi

1) Visi

“ Bertaqawa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, terampil dan berpengetahuan luas, hemat, tekun dan bertaqwa disiplin, toleransi sebagai anggota masyarakat”.

2) Misi

Indikator misi sekolah:

- a) Menyelenggarakan pendidikan dengan sistem Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) secara kompherensip yang didukung oleh semua stake hoder (pemangku kepentingan dibidang pendidikan) di Sekolah Dasr berdasarkan Pancasila dan Undang – Undang Dasar 1945, serta berazaskan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

- b) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif untuk mengembangkan life skill (kecakapan / keterampilan hidup).
- c) Menumbuhkan semangat untuk meningkatkan kompetensi akademik dan non akademik secara seimbang dan selaras antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotor sehingga berani bersaing di setiap event kompetensi secara jujur dan sportif.
- d) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali, memahami, menghayati tentang potensi diri sehingga dapat dikembangkan secara optimal sesuai bakat , minat, dan cita

b. Sarana dan Prasarana

Tabel

4.2 Rekapitulasi Inventaris secara garis besar

No	Nama Barang	Jumlah	Ket
1	Tanah	1	
2	Sumur	1	
3	Instalasi Listrik	1	
4	Ruang Kelas	6	
5	Ruang guru	1	
6	Ruang KS	1	
7	Mushola	1	
8	Perpus	1	
9	Alamari	20	
10	Loker	2	
11	Almari Kaca	1	
12	Kipas angin	8	
13	Komputer	2	
14	Printer	2	
15	Kursi Guru	14	
16	Meja Guru	14	
17	Kursi tamu	71	
18	Meja murid	71	
19	Kursi Murid	71	

20	Gambar Presiden&Wakil Presiden	24	
21	Jam Dinding	10	
22	Mesin ketik	2	
23	Laptop	1	
24	LCD	1	
25	Buku Pengetahuan Umum	500 buah	
26	Buku Fiksi	135 buah	
27	Buku Non Fiksi	2576 buah	

2. Keadaan Guru SDN Tegalharjo 02

Tabel 4.3 Keadaan Guru SDN Tegalharjo 02 Tahun Ajaran 2014/ 2015

No	Nama/ NIP	Jabatan	Jml Jam	Ket
1.	Sri Rejeki, S.Pd NIP. 196208271984052001	KS	6	
2.	Sri Sunarti, S.Pd NIP. 195907271979112005	Gr.Kls II	24	
3.	Bambang Sudibyo NIP. 196103011980121002	Gr.Kls V	26	
4.	Sudarti,S.Pd NIP. 195910071982012005	Gr.Kls III	24	
5.	Endah Sukaryani, S.Pd NIP. 196709071993022003	Gr.Kls IV	24	
6.	Untung Lestari NIP. 196007221984051002	Gr.Penjasorkes	24	
7.	Ani Rohyati, S.Pd NIP. 1971081520080112009	Gr.Kls VI	26	
8.	Siti Safa'atin, S.Pd.I NIP. -	Gr. Kls	24	
9.	Endang Pujiwati, A.Ma.Pd NIP. -	Gr. PAI	24	
10.	Moh. Hanif Fuadi, S.Pd	Gr. B.Ing	18	

	NIP. -			
11.	Sudi NIP. -	Penjaga	12	
12	Sucipto, S.Pd NIP. -	Pustakawan	18	

3. Keadaan Siswa SDN Tegalharjo 02

Tabel

4.4 Jumlah Siswa Tahun 2014/ 2015

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	16	13	29
2	12	13	25
3	7	8	15
4	9	11	20
5	6	10	48
6	7	9	16
Jumlah keseluruhan			124

Sumber: Data Rekapitulasi Siswa SDN Tegalharjo 02 (2014/2015)

B. Hasil Penelitian

1. Tindakan Siklus I

Rencana pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya, direalisasikan pada pelaksanaan siklus I. Pelaksanaan pada siklus I mengajarkan materi tentang gerak mengalir pada air melalui strategi kontekstual. Pada siklus I ini langkah yang ditempuh disesuaikan dengan rencana yang telah tercantum dalam rencana pembelajaran dan rencana siklus. Secara rinci pelaksanaan tindakan pada siklus I diuraikan sebagai

berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran

Pada siklus I ini peneliti melaksanakan pembelajaran tentang gerak mengalir pada air. Tahapan pembelajaran disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan yaitu kontekstual. Persiapan-persiapan kegiatan yang dilaksanakan pada perencanaan adalah sebagai berikut;

- 1) Menelaah kurikulum 2006 (KTSP) yang akan dijadikan acuan bagi penelitian di kelas 3.
- 2) Mengambil salah Satu Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) yang diperlukan, 4.1 Menyimpulkan hasil pengamatan bahwa gerak benda dipengaruhi oleh bentuk dan ukuran.
- 3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I yang sesuai dengan model pembelajaran kontekstual di kelas 3 pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Beberapa langkah yang tercantum pada pembelajaran menekankan pada aktivitas siswa yang diamati melalui lembar pengamatan pada observer (*authentic asesment*).
- 4) Menyediakan bahan ajar seperti buku penunjang dan bahan ajar media pembelajaran lainnya.
- 5) Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan tujuan RPP yang mengacu pada 5 fase pembelajaran kontekstual yaitu; penyampaian tujuan dan mempersiapkan siswa, mendemonstrasikan pengetahuan, membimbing siswa, memberikan umpan balik, dan memberikan

kesempatan pada setiap siswa untuk pelatihan lanjutan dan penerapan konsep.

- 6) Pembuatan lembar kerja siswa sebagai salah satu alat ukur dalam penilaian minat siswa dengan kelompoknya (*authentic asesmeri*).
- 7) Membuat lembar pengamatan untuk mengamati kegiatan siswa dan guru selama proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan metode pembelajaran kontekstual pada pelajaran IPA di kelas 3.
- 8) Membuat lembar wawancara sebagai bahan untuk memperoleh informasi tentang proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kontekstual pada pelajaran IPA di kelas 3;
- 9) Membuat alat evaluasi sebagai bahan alat ukur kemampuan siswa di akhir pembelajaran terhadap konsep yang dipelajarinya (*questioning*);
- 10) Membagi 8 kelompok sesuai dengan situasi dan kemampuan siswa secara merata (*learning community*).

Perencanaan pembelajaran dan instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian dapat dikatakan cukup baik karena telah dipersiapkan secara matang. Perencanaan dan persiapan yang dilakukan dengan baik adalah upaya memperkecil kemungkinan timbulnya masalah, bukan menghilangkannya sama sekali. Sehingga, apabila dalam pelaksanaan tindakan terjadi hal-hal diluar yang telah

direncanakan, merupakan suatu kecenderungan yang wajar.

b. Pelaksanaan Pembelajaran (2 x pertemuan)

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan I pada tanggal 29 September 2014 dan pertemuan II pada tanggal 1 Oktober 2014 mulai pukul 07.00 sampai dengan pukul 09.00 wib. Pembelajaran Siklus 1 difokuskan pada pembelajaran dengan indikator mengidentifikasi beberapa hal yang berhubungan dengan gerak benda antara lain jatuh, mengalir, memantul, menggelinding, berputar, dan tenggelam. Penjabaran siklus I diuraikan dengan kegiatan inti sebagai berikut;

- 1) Setelah siswa berdo'a dan memberi salam kepada guru, guru mengabsen siswa satu persatu. Kegiatan absensi ini dilakukan untuk mengetahui bahwa jumlah siswa yang hadir sudah sesuai dengan jumlah siswa yang tercantum dalam daftar absensi. Dengan kata lain semua siswa hadir pada pertemuan tersebut.
- 2) Setelah mengabsen siswa, guru menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, mengadakan tanya jawab tentang macam-macam gerak pada benda. Siswa diminta mengemukakan apa saja yang mereka ketahui tentang gerak mengalir pada air.
- 3) Sebelum dilaksanakan pembelajaran inti, siswa yang berjumlah 15 orang, dibentuk menjadi 5 kelompok kecil. Masing-masing kelompok terdiri dari 3 sampai 4 orang siswa. Pembentukan kelompok diatur oleh guru dan didasarkan atas penyebaran tingkat

kemampuan siswa. Penyebaran tersebut dilakukan agar tidak ada kelompok yang terdiri dari siswa yang pandai saja atau kelompok yang terdiri dari siswa yang kemampuannya kurang saja. Ini bertujuan agar terjadi interaksi dan diskusi dalam kelompok mereka berjalan (*learning community*).

- 4) Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan komponen-- komponen pendekatan kontekstual. Pada tahap apersepsi, siswa diminta untuk mengemukakan pengalaman dan pengetahuannya mengenai macam- macam gerak pada benda yang mereka ketahui di sekitar sekolah (*authentic asesment*).
- 5) Pada tahap eksplorasi, guru menjelaskan tentang macam- macam gerak benda yang menuju pada gerak benda cair dengan memperlihatkan beberapa penjelasan pada papan tulis. Pada tahap ini terjadi komunikasi dua arah, yaitu antara guru dan siswa begitu pula sebaliknya. Kemudian siswa diminta untuk duduk secara berkelompok.
- 6) Guru mengatur pembagian kelompok siswa. Setiap kelompok ditugaskan untuk mendiskusikan dan mendemonstrasikan pernyataan dan pertanyaan yang tercantum dalam Lembar Kerja Siswa (LKS). Mengenal gerak benda cair dari gambar yang disajikan, kemudian siswa mencoba membuat secara kelompok dari macam-macam gerak benda pada benda cair (*authentic asesment*).

- 7) Pada fase berikutnya pengembangan dan aplikasi, guru membimbing setiap kelompok yang melaporkan hasil diskusinya kepada kelompok lain secara bergiliran.
- 8) Kelompok lain menanggapi, dengan cara mengajukan pertanyaan, memberikan masukan bahkan menyetujui hasil pekerjaan kelompok lain.
- 9) Guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang dibahas, sekaligus siswa melakukan refleksi.
- 10) Karena waktu pelaksanaan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sudah habis, guru mengakhiri pelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan konsep pada kehidupan sehari-hari pada lingkungan sekitarnya.

c. Observasi Pembelajaran

Berdasarkan tabel diatas, skor rata-rata aktivitas mengajar yang dicapai guru adalah 2,69 dengan jumlah skor 35 kriteria baik.

Dengan indikator ketuntasan yang tampak:

- a) Melakukan apersepsi, skor 4 dengan komponen yang tampak: melakukan apersepsi, relevan, dan menarik.
- b) Menyampaikan tujuan dan kegiatan pembelajaran, skor 3 dengan komponen yang tampak: mengemukakan tujuan pembelajaran.
- c) Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran IPA dengan

strategi kontekstual , skor 2 dengan komponen yang tampak: menjelaskan langkah-langkah pembelajaran tetapi tidak terperinci.

- d) Menjelaskan materi pembelajaran, skor 2 dengan komponen yang tampak: menjelaskan materi dengan melihat buku.
- e) Melakukan tanya jawab, skor 3 dengan komponen yang tampak: melakukan tanya jawab 2-5 kali.
- f) Membimbing siswa untuk mendemonstrasikan hasil pengamatan, skor 3 dengan komponen yang tampak: menayangkan penstrategian lebih kompleks.
- g) Membagi siswa dalam kelompok besar, skor 3 dengan komponen yang tampak: membagi siswa dalam kelompok berdasarkan kemampuan.
- h) Membimbing siswa dalam kelompok, skor 2 dengan komponen yang tampak: membimbing jalannya kelompok tidak sampai selesai.
- i) Membantu menumbuhkan minat siswa dalam melakukan pengamatan, skor 3 dengan komponen yang tampak: membantu minat siswa dalam menyampaikan hasil pengamatan dan jawaban serta mengkondisikan siswa lain.
- j) Memberikan penguatan, skor 3 dengan komponen yang tampak: memberikan penguatan.
- k) Memberi tugas dengan penjelasan, skor 2 dengan komponen

yang tampak: memberi tugas secara lisan dan dijelaskan secara umum.

l) Membimbing siswa dalam melakukan perbaikan, skor 3 dengan komponen yang tampak: membimbing siswa secara klasikal dan individu

m) Menutup pelajaran, skor 2 dengan komponen yang tampak: menutup pelajaran, tanya jawab langsung salam.

Kegiatan belajar mengajar belum terlaksana sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Siswa mengalami kesulitan dalam melakukan pengamatan. Anggota kelompok terlihat pasif karena beberapa anak terlihat dominan. Alokasi waktu saat pelaksanaan pembelajaran dengan strategi kontekstual tidak sesuai rencana. Siswa membutuhkan waktu lebih lama saat mendemonstrasikan hasil pengamatan terhadap gerak benda. Pemanfaatan strategi kontekstual dalam penjelasan materi kurang melibatkan siswa sehingga menimbulkan kebosanan saat menerima penjelasan dari guru. Seharusnya penggunaan strategi kontekstual melibatkan siswa sehingga siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan semangat.

2) Minat Siswa

Dalam pengamatan minat siswa ditentukan 4 indikator.

Hasil observasi minat siswa pada siklus I pertemuan pertama memperoleh persentase 68 % dan pertemuan kedua memperoleh persentase 86,1% dengan kategori cukup. Ada indikator yang masih kurang dan perlu untuk diadakan perbaikan kembali pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Refleksi pelaksanaan tindakan siklus I yang terdiri dari 2 x pertemuan, dilaksanakan untuk mencari kelebihan dan kekurangan yang muncul selama pelaksanaan siklus kesatu pada pertemuan ke satu dan pertemuan kedua. Adapun refleksinya sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama

- a) Minat siswa sudah baik, walaupun dalam pembelajaran menggunakan strategi kontekstual masih ada beberapa siswa yang terlihat tidak memperhatikan. Siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan dan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk berpikir dalam menyelesaikan soal, hal ini dikarenakan siswa sangat kurang dilibatkan dalam membuat pertanyaan. Siswa merasa senang dan antusias saat membuat kelompok dan di iringi dengan bernyanyi. Saat mengoreksi jawaban teman, ada beberapa siswa yang masih tidak mau untuk mendengarkan apa yang guru perintahkan.

Ada siswa yang masih bermain sendiri dan tidak mau melakukannya.

- b) Hasil dari observasi aktivitas guru sudah sangat baik, akan tetapi saat pelajaran masih kurang aktif. Perhatian guru dalam memimpin kelompok besar masih belum menyeluruh untuk membuat siswa minat dalam mengikuti pelajaran. Saat menutup pelajaran, guru tidak memberikan tindak lanjut. Ketika melakukan pengamatan kurang melibatkan siswa. Alokasi waktu saat pembelajaran berlangsung belum sesuai dengan perencanaan.
- c) Hasil dari minat yang ditunjukkan dalam belajar siswa belum mengalami peningkatan, ada 5 siswa yang mendapat nilai dibawah KKM 65. Secara keseluruhan nilai rata-rata kelas hanya mendapat 56.

2) Pertemuan Kedua

- a) Minat siswa sudah baik, walaupun saat pembelajaran menggunakan stik berjalan ada beberapa siswa yang terlihat dominan. Siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan pada pengamatan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk berpikir, hal ini dikarenakan siswa kurang dilibatkan dalam mengamati gerak benda. Siswa merasa senang dan antusias saat diajak untuk melakukan pengamatan.
- b) Hasil observasi aktivitas guru sudah baik, akan tetapi saat

pelajaran masih jarang memberi penguatan. Perhatian guru dalam memimpin kelompok besar masih belum menyeluruh. Saat menutup pelajaran, guru tidak memberikan tindak lanjut dan merangkum materi. Ketika dalam melakukan pengamatan siswa kurang di perhatikan dan melibatkan siswa. Alokasi waktu saat pembelajaran berlangsung belum sesuai dengan perencanaan.

- c) Hasil minat belajar siswa menunjukkan belum mengalami peningkatan, ada 3 siswa yang mendapat nilai dibawah KKM 65. Secara keseluruhan nilai rata-rata kelas hanya mendapat 64.

Berdasarkan hasil refleksi diatas, perlu dilakukan revisi siklus I I supaya indikator dapat tercapai sesuai harapan.

e. Revisi

Berdasarkan refleksi pelaksanaan siklus I diatas dengan 2 x pertemuan, guru harus melakukan perbaikan pelaksanaan pembelajaran. Perbaikan yang akan direncanakan pada siklus I, antara lain:

1) Pertemuan Pertama

- a) Guru memberikan penguatan untuk siswa supaya minat belajarnya tidak dominan agar memiliki rasa percaya diri. Siswa dilibatkan saat melakukan demonsstrasi tentang pengamatan memahami gerak benda. Guru menugaskan siswa yang tidak mau mendengar jawaban teman untuk menjawab

beberapa pertanyaan. Perhatian guru menyeluruh kepada semua siswa dan memberi pengarahan kepada murid supaya mengikuti pelajaran seperti biasa.

- b) Guru akan memberi penguatan saat akhir pembelajaran berlangsung. Perhatian guru dalam memimpin kelompok besar harus menyeluruh. Saat menutup pelajaran, guru harus memberikan tindak lanjut dan merangkum materi. Ketika guru membuat pertanyaan pada stik harus melibatkan siswa. Alokasi waktu saat pembelajaran harus sesuai dengan perencanaan.

2) Pertemuan Kedua

- a) Guru memberikan penguatan untuk siswa supaya minat belajar anak yang tidak bosan dan memiliki rasa percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Siswa dilibatkan saat melakukan pengamatan dan diarahkan bagaimana untuk menyikapi dalam pembelajaran ketika mengalami kesulitan. Guru menugaskan siswa yang tidak mau mendengar dan memperhatikan jawaban teman untuk menjawab dari beberapa pertanyaan. Perhatian guru seharusnya menyeluruh kepada semua siswa dan memberi penguatan untuk minat belajar kepada murid agar dapat mengikuti pelajaran seperti biasa.
- b) Guru akan memberi penguatan untuk minat belajar siswa

saat akhir pembelajaran berlangsung. Perhatian guru dalam memimpin kelompok besar harus lebih menyeluruh agar siswa dapat memperhatikan dengan baik. Saat menutup pelajaran, guru harus memberikan tindak lanjut dan merangkum materi. Ketika guru memberikan arahan untuk mengamati gerak benda harus melibatkan seluruh siswa agar lebih berminat lagi untuk mengikuti pembelajaran. Alokasi waktu saat pembelajaran harus sesuai dengan perencanaan.

2. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II (2 x pertemuan)

a. Perencanaan

Pada tindakan siklus II ini peneliti melaksanakan pembelajaran tentang penyelesaian gerak mengalir pada air. Tahapan pembelajaran pada siklus ini menekankan pada berfikir kritis untuk memecahkan masalah. Johnson dalam Dharma (2010) menyatakan bahwa terdapat sejumlah pertanyaan yang membantu dalam memecahkan masalah, yaitu;

- 1) Apa masalahnya?
- 2) Apa hasil yang saya cari?
- 3) Solusi apa yang mungkin dan apa alasan yang mendukungnya?
- 4) Apa simpulannya?

Persiapan-persiapan kegiatan yang dilaksanakan pada perencanaan siklus II ini adalah sebagai berikut;

- 1) Menganalisis materi menyesuaikan pembelajaran kontekstual

terhadap kurikulum 2006 (KTSP) yang akan dijadikan acuan bagi penelitian di kelas 3;

- 2) Mengambil salah Satu Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) yang diperlukan, yaitu 4. Memahami berbagai cara gerak benda, hubungannya dengan energi dan sumber energi dan 4.1Menyimpulkan hasil pengamatan bahwa gerak benda dipengaruhi oleh bentuk dan ukuran ;
- 3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I yang sesuai dengan model pembelajaran kontekstual di kelas 3 pada pelajaran IPA. Beberapa langkah yang tercantum pada pembelajaran menekankan pada aktivitas siswa yang diamati melalui lembar pengamatan pada observer;
- 4) Menyediakan bahan ajar seperti buku penunjang dan bahan ajar media pembelajaran lainnya;
- 5) Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan tujuan RPP yang mengacu pada 7 konsep *kontektual* (*konstruktivisme, inquiry, questionning, masyarakat belajar/ kerjasama, permodelan/mencoba hal-hal yang baru, refleksi, dan penilaian otentik*) serta pembentukan kelompok belajar;
- 6) Pembuatan lembar kerja siswa sebagai salah satu alat ukur dalam penilaian aktivitas siswa dengan kelompoknya;
- 7) Membuat lembar pengamatan untuk mengamati kegiatan siswa dan guru selama proses belajar mengajar berlangsung dengan

menggunakan metode pembelajaran kontekstual pada pelajaran IPA di kelas 3;

- 8) Membuat alat evaluasi sebagai bahan alat ukur kemampuan siswa di akhir pembelajaran terhadap konsep gerak mengalir pada air yang dipelajarinya; dan

Membagi kelompok sesuai dengan situasi dan kemampuan siswa secara merata; Perencanaan pembelajaran dan instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian siklus II ini lebih disesuaikan lagi dengan kebutuhan yang ada. Belajar berpusat pada siswa untuk mengkonstruksi bukan menerima. Pengetahuan yang didapat siswa merupakan suatu proses kegiatan produktif, menggali informasi, menghasilkan pengetahuan dan keputusan. Kerjasama dan maju bersama saling membantu serta mencoba hal-hal yang baru untuk menghasilkan suatu yang kreatif.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus 2 pertemaun I dan Pertemuan II pada tanggal 6 Oktober 2014 dan 9 Oktober 2014 mulai pukul 07.00 sampai dengan pukul 09.00 wib. Pembelajaran Siklus 2 difokuskan pada pembelajaran dengan indikator mengidentifikasi beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menjelaskan air mengalir dari tempat tinggi ke tempat yang lebih rendah. Namun pada saat pelaksanaan kegiatan terdiri dari empat bagian utama yaitu pra kegiatan, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1) Pra Kegiatan (5 menit)

Guru mengawali pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam. Siswa menjawab dengan serentak (selamat pagi ibu). Guru mengabsen siswa kemudian membagikan lembar pre tes. Setelah selesai dikumpulkan dan guru melanjutkan kegiatan. Siswa di minta duduk rapi. “Anak-anak , hari ini kita akan belajar IPA. Guru mengajak siswa untuk mengingat materi minggu lalu yang belum dipahami.

2) Kegiatan Awal (5 menit)

Guru mengajak siswa untuk mengidentifikasi dan mendemonstrasikan gerak mengalir pada air. Guru menuliskan tema yang akan dipelajari dipapan tulis sambil berbicara “Sekarang kita kan mempelajari Tema Gerak benda”. Guru memperlihatkan sebuah benda, “Anak-anak benda apa yang ibu bawa?”. Air, Bu.” Guru menceritakan tentang gerak air mengalir yang terdapat gerak mengalir yang berbeda-beda. Guru menjelaskan sifat – sifat air mengalir dari dataran tinggi ke dataran yang rendah..“ Anak-anak kemarin kita telah mempelajari tentang gerak benda dan sifatnya.

Guru membentuk kelompok siswa yang sudah terbentuk maka guru menyuruh siswa untuk mengidentifikasi pernyataan yang tercantum dalam lembar kerja siswa atau LKS mengenai sifat air yang mengalir dari tempat tinggi ke tempat yang

rendah. dari gambar yang di sajikan, kemudian mendemonstrasikan sifat air dengan alat yang telah di sediakan

3) Kegiatan Inti (50 menit)

Siswa mengidentifikasi tentang gerak benda dan sifat mengalir air dari dataran tinggi ke dataran rendah. Dalam aktivitas ini siswa dapat mendemonstrasikan sifat air dengan alat yang telah di sediakan. Siswa dapat mendemonstrasikan dari hasil pengamatannya ke kelompok yang lain. Kelompok yang lain menanggapi tentang hasil pengamatan dari kelompok yang lainnya. Bentuk pengamatan pada kelompok saat mendemonstrasikan hasil dari pengamatannya ini siswa diuji ingatannya. Setelah selesai mendemonstrasikan hasil dari pengamatan akan ditanggapi dari kelompok lain kepada untuk dikoreksi.

4) Kegiatan Akhir (10 menit)

Guru mengajak siswa untuk melakukan refleksi bersama dan membuat kesimpulan. “ Anak-anak setelah kita mempelajari materi gerak benda dan sifat air yang mengalir dari dataran tinggi ke dataran yang rendah, coba sebutkan apa yang kalian ketahui tentang sifat – sifat air dan geraknya !” Siswa menjawab” ,. Apakah kalian sudah jelas dengan materi gerak benda hari ini? Apakah ada yang ingin kalian tanyakan?

Guru menutup pelajaran, semua siswa diajak bernyanyi

lagu sambil bertepuk tangan. Pelajaran diakhiri dengan doa dan salam.

c. Deskripsi observasi proses pembelajaran siklus II (2 x pertemuan)

1) Aktivitas Guru

Hasil dari aktivitas guru melalui pembelajaran *kontekstual* pada siklus II (2 x pertemuan) sebagai berikut:

Tabel

4.7: hasil pengamatan aktivitas Guru Siklus II

No	Aktivitas Guru	Skala Nilai				Total skor
		1	2	3	4	
1.	Melakukan apersepsi				√	4
2.	Menyampaikan tujuan dan kegiatan pembelajaran			√		3
3.	Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran IPA			√		3
4.	Menjelaskan materi pembelajaran				√	4
5.	Melakukan demonstrasi				√	4
6.	Membimbing siswa untuk melihat contoh gerak benda			√		3
7.	Membagi siswa dalam kelompok besar			√		3
8.	Membimbing siswa dalam kelompok				√	4
9.	Membimbing minat belajar siswa dalam pengamatan				√	4
10.	Memberikan penguatan			√		3
11.	Memberi tugas dengan penjelasan		√			2
12.	Membimbing siswa dalam melakukan perbaikan				√	4

13.	Menutup pelajaran				√	4
	Jumlah		2	15	28	45
	Persentase					86%
	rata-rata					3,46
	Kriteria					

Kriteria penilaian berdasarkan tabel dibawah ini:

Skala Penilaian	Persentase Kriteria	Kriteria
	$P = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$	
43-52	82%-100%	Baik Sekali
33-42	63%-81%	Baik
23-32	44%-62%	Cukup

Berdasarkan tabel diatas, rata-rata aktivitas mengajar yang dicapai guru adalah 3,46 dengan jumlah skor 45 kriteria baik sekali. Dengan indikator ketuntasan yang tampak:

- a) Melakukan apersepsi, skor 4 dengan komponen yang tampak: melakukan apersepsi, relevan, dan menarik.
- b) Menyampaikan tujuan dan kegiatan pembelajaran, skor 3 dengan komponen yang tampak: mengemukakan tujuan pembelajaran.
- c) Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran IPA , skor 3 dengan komponen yang tampak: Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran.

- d) Menjelaskan materi pembelajaran, skor 4 dengan komponen yang tampak: menjelaskan materi tanpa melihat buku dan melibatkan siswa.
- e) Melakukan demonstrasi , skor 4 dengan komponen yang tampak: melakukan tanya jawab lebih dari lima kali.
- f) Membimbing siswa untuk melihat contoh gerak benda , skor 3 dengan komponen yang tampak: menayangkan penstrategian lebih kompleks.
- g) Membagi siswa dalam kelompok besar, skor 3 dengan komponen yang tampak: membagi siswa dalam kelompok berdasarkan kemampuan.
- h) Membimbing siswa dalam kelompok, skor 4 dengan komponen yang tampak: Membimbing jalannya kelompok sampai selesai dan merata.
- i) Membimbing minat belajar siswa dalam pengamatan, skor 4 dengan komponen yang tampak: Mengamati aktivitas siswa dalam dan menyampaikan soal , jawaban dan mengkondisikan siswa lain serta memberikan penilaian.
- j) Memberikan penguatan, skor 3 dengan komponen yang tampak: memberikan penguatan.
- k) Memberi tugas dengan penjelasan, skor 2 dengan komponen yang tampak: memberi tugas secara lisan dan dijelaskan secara umum.

- l) Membimbing siswa dalam melakukan perbaikan, skor 4 dengan komponen yang tampak: Membimbing siswa secara klasikal dan individu serta melibatkan siswa untuk menjadi tutor sebaya.
- m) Menutup pelajaran, skor 4 dengan komponen yang tampak: menutup pelajaran dengan salam dan pesan disertai lagu. Kegiatan belajar mengajar sudah terlaksana sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Siswa tidak mengalami kesulitan dalam memainkan stik berjalan. Semua anggota kelompok terlihat aktif dan antusias mengikuti pelajaran. Alokasi waktu saat pelaksanaan pembelajaran dengan strategi *kontekstual* sesuai rencana. Siswa membutuhkan waktu saat melakukan pengamatan yang terdapat pada gerak benda.

2) Minat Siswa

Hasil observasi minat siswa pada siklus II pertemuan I memperoleh dengan persentase 64 % dan pertemuan ke II memperoleh dengan presentase 78 % ber kriteria baik sekali.

d. Refleksi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus II (2 x pertemuan) sudah berjalan sangat baik, dengan refleksi sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama

- a) Minat siswa sudah baik, saat pembelajaran menggunakan strategi kontekstual semua siswa terlihat aktif dan antusias mengikuti pembelajaran. Semua siswa dapat melakukan demonstrasi dengan hasil yang baik. Saat melakukan pengamatan, semua siswa mendengarkan dan menyimak dengan baik.
- b) Hasil observasi aktivitas guru sudah baik, saat pelajaran memberi penguatan. Perhatian guru dalam memimpin kelompok besar sudah menyeluruh. Saat menutup pelajaran, guru memberikan tindak lanjut dan merangkum materi. Alokasi waktu saat pembelajaran berlangsung sesuai dengan perencanaan.
- c) Hasil minat belajar siswa mengalami peningkatan, meskipun masih ada 1 siswa yang mendapatkan nilai IPA dibawah KKM 65. Berdasarkan hasil refleksi diatas, dapat disimpulkan bahwa pada siklus II indikator dapat tercapai sesuai harapan atau diatas nilai KKM IPA 65.

2) Pertemuan Kedua

- a) Minat siswa sudah mengalami peningkatan yang sangat baik, pada saat pembelajaran menggunakan strategi kontekstual semua siswa terlihat aktif untuk mengikuti pembelajaran. Semua siswa dapat mendemonstrasikan gerak benda. Saat melakukan pengamatan, semua siswa mendengarkan dan

menyimak dengan baik.

- b) Hasil dari observasi aktivitas guru sudah baik, saat pelajaran sudah memberikan penguatan dan moinat kepada siswa. Perhatian guru dalam memimpin kelompok besar sudah menyeluruh. Saat menutup pelajaran, guru memberikan tindak lanjut dan membuat rangkuman materi. Alokasi waktu saat pembelajaran berlangsung sesuai dengan perencanaan.
- c) Hasil minat belajar siswa mengalami peningkatan, dengan tidak adanya nilai siswa yang di bawah KKM. Berdasarkan hasil refleksi diatas, dapat disimpulkan bahwa pada siklus II indikator dapat tercapai sesuai harapan atau diatas nilai KKM IPA 75.

e. Revisi

Pembelajaran pada siklus II berjalan sangat baik. Kekurangan di siklus I mendapat hasil yang menggembirakan pada siklus II. Dari hasil penelitian diatas, mendorong guru untuk lebih inovatif dan kreatif dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang bervariasi. Berikut ini disajikan data peningkatan keterampilan guru, minat siswa dalam mengikuti pelajaran IPA siswa yang diperoleh dari siklus I sampai siklus II.

1) Data aktivitas guru pada siklus I sampai II

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam

pembelajaran IPA materi dengan menggunakan media stik berjaalan dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan dengan hasil sangat baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini :

No	Indikator Aktivitas Guru	Siklus I	Siklus II
1.	Melakukan apersepsi	4	4
2.	Menyampaikan tujuan dan kegiatan pembelajaran	3	3
3.	Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran IPA dengan strategi kontekstual	2	3
4.	Menjelaskan materi pembelajaran	2	4
5.	Melakukan tanya jawab	3	4
6.	Membimbing siswa untuk mendemonstrasikan hasil pengamatan	3	3
7.	Membagi siswa dalam kelompok besar	3	3
8.	Membimbing siswa dalam kelompok	2	4
9.	Membimbing minat belajar siswa dalam pembelajaran	3	4
10.	Memberikan penguatan	3	3
11.	Memberi tugas dengan penjelasan	2	2
12.	Membimbing siswa dalam melakukan perbaikan	3	4
13.	Menutup pelajaran	2	4
Jumlah		35	45
Persentase		67%	86%
rata-rata		2,69	3,46
Kategori		Baik	Baik sekali

Dari tabel 4.5 dapat kita lihat bahwa pada siklus I dan Siklus II,

indikator aktivitas guru mengalami peningkatan. Aspek 3 dari siklus 1 skor 2 dan siklus 2 mendapat skor 3, aspek 4 dari siklus 1 skor 2 dan siklus 2 mendapat skor 4, aspek 5 dari siklus 1 skor 3 dan siklus 2 mendapat skor 4, aspek 8 dari siklus 1 skor 2 dan siklus 2 mendapat skor 4, aspek 9 dari siklus 1 skor 3 dan siklus 2 mendapat skor 4, aspek 12 dari siklus 1 skor 3 dan siklus 2 mendapat skor 4, aspek 13 dari siklus 1 skor 2 dan siklus 2 mendapat skor 4. Pada siklus II terjadi peningkatan nilai menjadi 86 sehingga dikategorikan baik sekali.

2) Data minat siswa pada siklus I dan siklus II

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa dalam pembelajaran IPA materi gerak benda dengan menggunakan strategi kontekstual dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan dengan hasil sangat baik.

C. Pembahasan Penelitian Siklus

1. Pemaknaan Temuan Penelitian

Pembahasan pemaknaan hasil temuan dalam penelitian diperoleh melalui hasil observasi dan refleksi pada setiap siklusnya. Pada saat pelaksanaan pembelajaran IPA dengan Strategi *kontekstual* pada siswa kelas 3 SD Negeri Tegalharjo 02 dalam materi gerak benda diperoleh temuan-temuan berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan selama proses pembelajaran. Temuan tersebut akan dijabarkan dalam setiap siklus.

1) Pembahasan temuan siklus I

a) Hasil Observasi aktivitas Guru Siklus I

Berdasarkan data hasil pengamatan (observasi) aktivitas guru pada siklus I, keterampilan guru dalam menjelaskan materi, membimbing diskusi kelompok besar, dan keterampilan dalam memberikan penguatan kurang baik, keterampilan mengadakan variasi pembelajaran yang digunakan guru yaitu menggunakan media stik berjalan sudah runtut dan sesuai dengan RPP. Tetapi ketika pembelajaran berlangsung siswa kurang menguasai materi, karena alat peraga dibuat oleh guru. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan RPP yang telah disiapkan dengan Strategi *kontekstual*, terdiri dari empat tahap meliputi: pra kegiatan, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada tahap pra kegiatan, guru mempersiapkan siswa untuk belajar, memberi salam dan berdoa sebelum pembelajaran dimulai, absensi siswa, membagi lembar pre test, dan melakukan kegiatan apersepsi sehingga dapat menarik perhatian siswa. Pada kegiatan inti terdiri dari tiga tahap, yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Langkah-langkah pembelajaran: guru mendemonstrasikan materi tentang gerak benda, menuliskan tema, menerangkan materi, memberikan bola, kelereng dan papan. Pada kegiatan inti, guru membentuk 1 kelas menjadi kelompok besar,

melakukan pembelajaran menggunakan strategi kontekstual, untuk mengamati gerak benda. Pada kegiatan akhir, guru menutup pelajaran dengan tepuk tangan dan salam. Aktivitas guru yang diamati terdiri dari 13 indikator meliputi: melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan dan kegiatan pembelajaran, menjelaskan langkah-langkah pembelajaran IPA dengan strategi kontekstual, mendemonstrasikan materi, mengamati, membimbing siswa untuk melihat cara gerak benda itu berjalan, membagi siswa dalam kelompok, membimbing siswa dalam kelompok, membimbing siswa dalam mendemonstrasikan, memberi penguatan, memberi tugas pengamatan dan penjelasan, melakukan perbaikan, menutup pelajaran. Hasil pengamatan aktivitas guru menggunakan lembar observasi dengan skala rentang skor 1-4. Skor yang dicapai pada siklus I adalah 2,69 dengan kriteria baik.

b) Minat siswa pada siklus I

Minat siswa pada siklus I memperoleh rata-rata skor 2,71 dengan kriteria baik. Dengan 4 indikator pengamatan yang telah ditentukan. Minat siswa yang belum optimal pada siklus I adalah siswa kesulitan untuk mendemonstrasikan, ada beberapa siswa yang ingin diperhatikan, saat mengamati hasil siswa tidak

bersungguh-sungguh, beberapa siswa masih bingung saat melakukan pengamatan.

c) Minat belajar siswa pada siklus I

Berdasarkan hasil pos test pada siklus I diperoleh rata-rata nilai 64 dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 90, ketuntasan klasikal mencapai 54% atau sekitar 7 siswa yang tuntas dan 46% atau sekitar 8 siswa belum tuntas dalam pembelajaran, sehingga kualifikasi ketuntasannya kurang. Berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu ketuntasan belajar sekurang-kurangnya mencapai 75%, maka berdasarkan data hasil belajar pada siklus I yang menunjukkan ketuntasan belajar belum tercapai. Maka penelitian dilanjutkan pada siklus II.

2) Pembahasan temuan pada siklus II

a) Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Berdasarkan data hasil pengamatan (observasi) aktivitas guru pada siklus II, keterampilan guru dalam menjelaskan materi, membimbing diskusi kelompok besar, dan keterampilan dalam memberikan penguatan sudah baik, keterampilan mengadakan variasi pembelajaran yang digunakan guru yaitu menggunakan media stik berjalan sudah runtut dan sesuai dengan RPP. Ketika pembelajaran berlangsung siswa sudah menguasai materi, karena alat peraga dibuat oleh

guru dan siswa.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan RPP yang telah disiapkan dengan Strategi *kontekstual*, terdiri dari empat tahap meliputi: pra kegiatan, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada tahap pra kegiatan, guru mempersiapkan siswa untuk belajar, memberi salam dan berdoa sebelum pembelajaran dimulai, absensi siswa, membagi lembar pre test, dan melakukan kegiatan apersepsi sehingga dapat menarik perhatian siswa. Pada kegiatan inti terdiri dari tiga tahap, yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Langkah-langkah pembelajaran: guru mendemonstrasikan tentang gerak benda. Pada kegiatan inti, guru membentuk 1 kelas menjadi kelompok besar, melakukan pembelajaran dengan strategi kontekstual, membagi lembar kerja dan pos test. Pada kegiatan akhir, guru menutup pelajaran dengan tepuk tangan dan salam. Aktivitas guru yang diamati terdiri dari 13 indikator meliputi: melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan dan kegiatan pembelajaran, menjelaskan langkah-langkah pembelajaran IPA dengan strategi *kontekstual* menjelaskan materi, tanya jawab, membimbing siswa untuk melihat cara mendemonstrasikan tentang gerak benda, membagi siswa dalam kelompok, membimbing

siswa dalam kelompok, membimbing siswa dalam pengamatan, memberi penguatan, memberi tugas dan penjelasan, melakukan perbaikan, menutup pelajaran. Hasil pengamatan aktivitas guru menggunakan lembar observasi dengan skala rentang skor 1-4. Skor yang dicapai pada siklus II adalah 3,46 dengan kriteria baik sekali.

b) Minat siswa pada siklus II

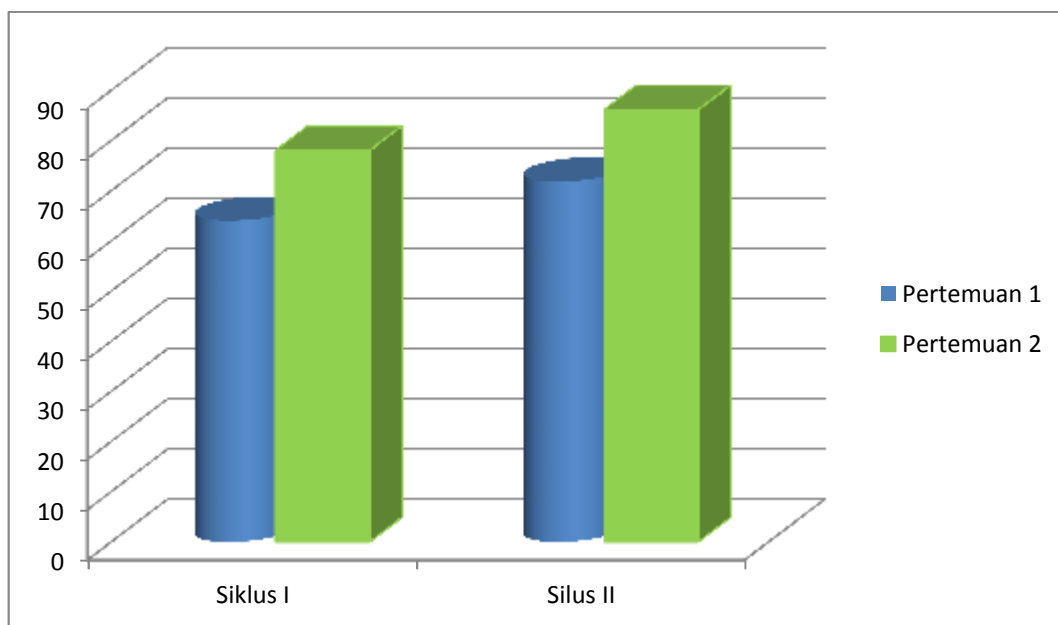
Minat siswa pada siklus II memperoleh rata-rata skor 3,28 dengan kriteria baik. Dengan 4 indikator pengamatan yang telah ditentukan. Minat siswa yang belum optimal pada siklus II adalah semua siswa dapat mendemonstrasikan hasil dari pengamatan, siswa mengikuti pembelajaran dengan antusias, saat melakukan demonstrasi siswa tampak bersungguh-sungguh, siswa sudah terlatih saat melakukan pengamatan.

c) Minat belajar siswa pada siklus II

Berdasarkan hasil pos test pada siklus II diperoleh rata-rata nilai 88 dengan nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 90, ketuntasan klasikal mencapai 100% atau sekitar 15 siswa yang tuntas, sehingga kualifikasi ketuntasannya sangat baik. Berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu ketuntasan belajar sekurang-kurangnya mencapai 75%, maka berdasarkan data minat belajar pada siklus II yang

menunjukkan ketuntasan belajar sudah tercapai. Maka penelitian berhenti pada siklus II.

Tabel 4.11 Grafik indikator keberhasilan siklus I dan Siklus 2



2. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi hasil penelitian ini, yaitu adanya peningkatan minat belajar IPA dengan Strategi *kontekstual* pada siswa kelas 3 SD Negeri Tegalharjo 02. Hasil yang dicapai sangat memuaskan. Dari tiga variabel yang diamati yaitu aktivitas guru, minat siswa, dan minat belajar siswa, semua mengalami peningkatan secara signifikan. Strategi *Kontekstual* dapat membuat minat dalam aktivitas guru, menambah ilmu pengetahuan tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sehingga dapat memacu pendidik/ guru dan peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis demi minat proses dan hasil pembelajaran. Guru juga dapat lebih memahami kebutuhan dan kondisi siswa dalam

pembelajaran sehingga dapat menciptakan situasi pembelajaran yang sesuai dan tepat bagi siswanya. Strategi *Kontekstual* dapat membuat minat siswa, keberanian, dan perilaku siswa menunjukkan perubahan menjadi lebih baik. Siswa dapat melakukan komunikasi melalui kerja kelompok, adanya saling membantu antar anggota, saling percaya, memberi informasi, menumbuhkan minat untuk memperoleh keberhasilan bersama, dan ketergantungan positif. Kehidupan social siswa meningkat karena mereka mau menerima perbedaan antara teman dan belajar solidaritas antar anggota kelompok.

Strategi *kontekstual* dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil siklus I sampai siklus II yang menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus I secara klasikal rata-rata kelas memperoleh nilai 64 dengan persentase ketuntasan 54% atau 15 anak . Pada siklus II secara klasikal rata-rata kelas memperoleh nilai 88 dengan persentase ketuntasan 89% atau 15 siswa dengan nilai tertinggi sebanyak 15 siswa.

Berdasarkan hasil pengolahan data aktivitas guru, minat siswa, dan minat belajar siswa dari siklus I sampai siklus II dapat disimpulkan bahwa Strategi *kontekstual* dapat mencapai indikator keberhasilan sehingga penelitian ini dihentikan pada siklus.

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan mengenai, penerapan Strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam pembelajaran IPA pada Konsep Gerak Benda, di peroleh hasil sebagai berikut :

1. Sistematika penyusunan RPP dengan menerapkan Strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) pada pembelajaran IPA yang di buat oleh para guru. Namun untuk penerapan pendekatan cirri khusus melalui langkah – langkah pembelajaran yang di mulai dengan merumuskan masalah lalu mengajukan hipotesis. Hipotesis yang sudah di rumuskan kemudian di buktikan dengan menguji hasil hipotesis siswa secara berkelompok. Hasil pembelajaran dipresentasikan di depan kelas dan di bahas bersama – sama, kemudian dengan bimbingan guru menyimpulkan.
2. Dengan menerapkan Strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) pada pembelajaran IPA tentang Gerak Benda ternyata dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator atau pembimbing dalam proses pembelajaran. Siswa mampu mengembangkan kemampuannya melalui penjelasan guru, diskusi kelompok dan tingkat perkembangan belajar

dan keluasan pengalaman yang dimilikinya. Guru maupun siswa mampu berkolaborasi dalam mempelajari suatu konsep tentang hal-hal yang baru dan penuh menantang. Khususnya pada materi gerak mengalir pada air di kelas 3 semester 1, sehingga konsep siswa menjadi lebih konkret dan tidak verbalistik;

3. Pencapaian yang diraih dari siklus I dari jumlah 23 siswa yang mencapai KKM hanya 13 siswa dengan nilai rata – rata 77.8 dan prosentase 84% meningkat di siklus 2 menjadi 23 siswa yang mencapai KKM dengan nilai rata – rata 88,76 dan prosentase 100%. Hal itu menunjukkan bahwa prosentase mencari keterkaitan atau keterhubungan antara hal-hal yang baru dengan hal-hal yang sudah diketahui mampu diterjemahkan dalam setiap pembelajarannya. Siswa dan guru sudah mampu melalui suatu proses penyempurnaan skema yang ada (asimilasi) atau proses pembentukan skema satu (akomodasi) sehingga guru mampu melakukan proses asimilasi dan proses akomodasi.

Secara keseluruhan proses penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian sampai pada refleksi dapat berjalan sesuai rencana dan diharapkan mampu berkesinambungan dengan penelitian berikutnya.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan tersebut, ada beberapa yang sebaiknya dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya

meningkatkan kreativitas siswa dalam kelas, diantaranya :

1. Perencanaan (RPP)

- a. Dalam membuat RPP hendaknya guru memperhatikan prinsip, asas dan aspek lain yang menyangkut kontekstual;
- b. RPP harus bisa terukur dengan kemampuan siswa dan bersifat kontekstual;
- c. RPP harus benar-benar mampu memunculkan banyak kreativitas siswa dalam mengeksplor kemampuan siswa.

2. Pelaksanaan

- a. Guru harus mampu memberikan warna dalam setiap pembelajarannya.
 - b. Melakukan berbagai variasi dalam setiap pembelajarannya;
 - c. Guru hendaknya tanggap terhadap sesuatu permasalahan yang terjadi di dalam kelasnya;
 - d. Mengkondisikan kelas pada suasana siap belajar dengan memberikan motivasi dan dorongan secara berkesinambungan.
 - e. Saran pembelajaran atau alat bantu yang harus dipersiapkan dengan baik.
- 3) Hasil Pembelajaran

- f. Harus selalu melaksanakan pos tes atau tes akhir. Agar penguasaan siswa terhadap materi dapat diketahui dan memberikan pelajaran rumah untuk melatih kebiasaan kepada siswa agar mau belajar di rumah.

- g. Apabila proses pembelajaran ingin berhasil sesuai dengan apa yang kita harapkan, maka guru harus mempunyai kreativitas dalam setiap persiapan mengajar, pemilihan metode yang tepat serta pandai pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas.

Dari beberapa saran tersebut di atas, hal-hal yang terpenting dalam pembelajaran kontekstual ini adalah membentuk siswa untuk mampu menemukan konsepnya sendiri, membangun kreativitas serta mengoptimalkan kemampuan siswa.

- a. Bagi siswa, di harapkan dapat menjadi bahan acuan untuk meningkatkan hasil belajar terutama dalam pembelajaran IPA.
 - b. Bagi guru, penelitian ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Motivasi dan perhatian siswa terhadap pembelajaran. Saran dari peneliti di harapkan agar lebih banyak lagi metode yang di terapkan sehingga tidak selalu metode ceramah atau meminta siswa merangkum pelajaran dari buku yang telah di sediakan sekolah. Disamping itu guru dapat mengembangkan pula dari aspek afektif untuk membentuk karakter siswa sehingga tidak selalu terpaku pada aspek kognitif saja.
3. Bagi sekolah, di harapkan penelitian dengan menggunakan metode inkuiri dapat memberikan manfaat, kontribusi dan sumbangan bagi pendidik di sekolah dasar oleh karena itu pihak sekolah khususnya kepala sekolah dapat memberikan dorongan dan fasilitas pada guru untuk

mengembangkan metode tersebut serta yang lainnya agar lebih baik lagi di terapkan dalam pembelajaran IPA. Dapat memotivasi guru meningkatkan kemampuan profesinya dengan memfasilitasi pelatihan atau diklat yang menunjang.

4. Bagi peneliti lainnya, penelitian ini hanya terbatas pada hasil belajar siswa. Peneliti menyarankan agar peneliti lainnya di harapkan dapat lebih mengembangkan dalam meneliti aktivitas siswa, dan mengemas lebih menarik lagi metode tersebut agar siswa lebih antusias lagi pada saat pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1998. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Dharma, 2010. *Contextual Teaching and Learning*. Raya Research and Training. UPI. Bandung.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- <http://teoripembelajaran.blogspot.com> diakses 08 September 2014.
- <http://www.contextual.org.id> diakses 08 September 2014 pukul 21.00 WIB.
- Lestari, Hera dan Mikarsa.2009. Pendidikan Anak di SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulyani S, Johar Permana.2001.*Strategi Belajar Mengajar*. Bandung :CV Maulana.
- Purwadarminta, WJS.1971. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Rahmin, Aunur. 2004. Bimbingan Konseling Dalam Islam. Yogyakarta: UIIPress.
- Reber, Muhibbinsyah.1998. Psikologi Pendidikan dengan Strategi Baru. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Sadiman, S Arif.2012. Media Pendidikan. Depok : Rajawali Pers.
- Slamento.2010. Belajar & Faktor – faktor yang Mempengaruhinya.Jakarta : Rieneka.
- Soli A, 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Dikti, Depdiknas.
- Sularmi, 2008. *Sains Ilmu Pengetahuan Alam Kelas 3 SD/MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.
- Usman, Moh. Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Kartasura, Telp. 0271-717417 fax. 715448 Surakarta 57102

Nomor : 2769 /FKIP/C2-III/X/2014

Surakarta, 11 Oktober 2014

Lamp : -

Hal : MOHON IJIN RISET

Kepada : Yth Kepala Sekolah
 SDN TEGALHARJO 02
 di Pati

Assalamu'alaikum Wr.wb

Pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah

Surakarta, menyatakan bahwa mahasiswa :

Nama : BAMBANG SUDIBYO
 NIM : A54E111001
 Jurusan : PGSD PSKGJ
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Akan mengadakan riset guna penyusunan skripsi dengan judul :

"MENINGKATAN MINAT BELAJAR IPA SEMESTER I MELALUI STRATEGI
 KONTEKSTUAL PADA SISWA KELAS III SDN TEGALHARJO 02
 KECAMATAN TRANGKIL KABUPATEN PATI"

Mohon bantuan mahasiswa tersebut dapat diijinkan dalam pencarian data riset di
 wilayah/ tempat Bapak/ Ibu.

Atas kerjasama dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



a.n. Dekan,

Dekan I

Dea Nuzuliah Anjani, M.Hum

NIK. 225

Lampiran 2



**DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN PATI
KECAMATAN TRANGKIL
SD NEGERI TEGALHARJO 02**

Alamat : Ds. Tegalharjo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati

SURAT IJIN RISET

Nomor : 423.6/89

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Tegalharjo 02 Dinas Pendidikan Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati menyatakan memberi **ijin riset** kepada :

Nama : BAMBANG SUDIBYO
NIM : A54E111001
JURUSAN : PGSD
FAKULTAS : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Untuk mengadakan riset guna penyusunan skripsi dengan judul :

“MENINGKATAN MINAT BELAJAR IPA SEMESTER I MELALUI STRATEGI KONTEKSTUAL PADA SISWA KELAS IIISDN TEGALHARJO 02 KECAMATAN TRANGKILKABUPATEN PATI”

Demikian ijin ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Pati, 12 Oktober 2014

Kepala SDN Tegalharjo 02



Sri Rejeki, S.Pd

NIP. 196208271984052001

Lampiran 3

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
SIKLUS I**

Nama Sekolah : SD Negeri Tegalarjo 02
Mata Pelajaran : IPA
Kelas / Semester : III/I
Alokasi Waktu : 4 x 35 menit (2 x pertemuan)

I. STANDAR KOMPETENSI

1. Memahami gerak benda

II. KOMPETENSI DASAR

- 1.1 Mendeskripsikan hasil pengamatan gerak benda.
- 1.2 Mengidentifikasi gerak benda dan kegunaan.
- 1.3 Menerapkan cara kegunaan gerak benda dalam kehidupan sehari-hari.

III. INDIKATOR

- Siswa dapat mendeskripsikan berbagai gerak benda .
- Siswa dapat mengidentifikasi berbagai gerak dan kegunaannya.
- Siswa dapat menerapkan cara kegunaan gerak benda dalam kehidupan sehari-hari.

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa memahami berbagai gerak benda melalui percobaan.
- Siswa mampu menjelaskan hal – hal yang mempengaruhi gerak benda.
- Siswa mengetahui kegunaan gerak benda dalam kehidupan sehari – hari.

V. MATERI POKOK

Gerak benda

VI. METODE DAN STRATEGI PEMBELAJARAN

1. **Metode** : Wawancara, pemberian tugas dan tanya jawab
2. **Strategi** : Kontekstual

VII.LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN

A. Kegiatan Awal

Apresiasi

- Mengisi daftar kelas, berdoa, mempersiapkan materi ajar, model dan alat peraga.
- Memotivasi siswa untuk mengeluarkan pendapat
 - Mengajukan beberapa pertanyaan materi minggu lalu.

B. Kegiatan Inti

1. Eksplorasi

- Siswa melakukan pengamatan terhadap gerak benda.
- Siswa menjelaskan pengaruh gerak benda.
- Siswa menjelaskan bahwa gerak benda dipengaruhi oleh bentuk dan ukuran.

2. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru :

- Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas – tugas tertentu yang bermakna.
- Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
- Memberi kesempatan untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa takut.
- Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
- Memfasilitasi peserta didik berkompetensi secara sehat untuk meningkatkan minat belajar.
- Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.

3. Konfirmasi

Dalam konfirmasi, guru :

- Guru mengajukan pertanyaan sekitar materi yang diajarkan.
- Siswa mengajukan pertanyaan sekitar materi yang belum dipahami, guru menjawabnya.
- Siswa mengerjakan tugas – tugas yang diberikan guru
- Guru memeriksa dan membahas pekerjaan siswa.
- Guru dan siswa menyimpulkan materi yang diajarkan.

VIII. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

A. Alat peraga :

- Kelereng
- Bola
- Kertas

B. Sumber belajar :

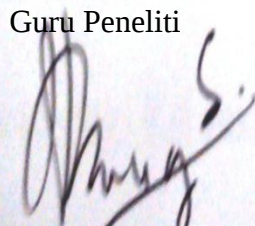
Buku IPA : Gerak benda

IX. PENILAIAN

1. Non Tes (Observasi)
2. Tes tertulis



Guru Peneliti



BAMBANG SUDIBYO

NIP. 19610301 198012 1 002

Lampiran 4

Lembar Observasi Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas III**SDN Tegalharjo 02**

Siklus / Pertemuan : I / I (satu)

Hari/ Tanggal : Senin, 29 September 2014

No	Nama Siswa	Indikator yang diobservasi												Jmlh Skor	Kete
		Perasaan Senang			Ketertarikan siswa			Perhatian siswa			Keterlibatan siswa				
		K	C	B	K	C	B	K	C	B	K	C	B		
1	Ahmad Fendi Pratama	1				2		1			1			5	Tinggi minat = $\frac{2}{15} \times 100$ = 13% ↑ Rendah minat = $\frac{6}{15} \times 100$ = 40% ↓
2	Ahmad Imam Baehaki	1			1				2		1			5	
3	Anggita Vidia Putri		2		1			1			1			5	
4	Arya Diva Ardian. S		2			2			2		1			7	
5	Bunga Olivia Fazza		2		1			1				2		6	
6	Dwi Angga Ariansyah	1				2			2				3	8	
7	Fara Nabila Trianita	1			1			1				2		5	
8	Ibnu Adam Malik	1			1				2			2		6	
9	Kukuh Adi Prasetyo		2			2			2			2		8	
10	Lucy Cahyanti		2			2				3	1			8	
11	Muhammad Sofi'i		2		1				2		1			6	
12	Olivia Intan Septiani		2			2			2			2		8	
13	Siti Lailaturrohman		2				3		2			2		9	
14	Zulfa Ircham mahfudi			3	1				2		1			7	
15	Nike Ardilia Widiyati			3		2				3		2		10	
	JUMLAH	5	8	2	7	7	1	4	9	2	7	7	2		
	PRESENTASE	33 %	54 %	13 %	47 %	47 %	6 %	27 %	60 %	13 %	47 %	47 %	13 %		

Keterangan :

Persentase minat belajar siswa dari setiap indikator

$$= \frac{\text{Skor jumlah hasil pengamatan}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

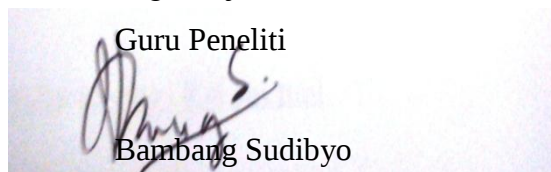
K : Kurang

C : Cukup

B : Baik

Tegalharjo, 2014

Guru Peneliti



Bambang Sudibyo

Lampiran 5

Lembar Observasi Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas III**SDN Tegalarjo 02**

Siklus / Pertemuan : I / II (kedua)

Hari/ Tanggal : Rabu, 1 Oktober 2014

No	Nama Siswa	Indikator yang diobservasi												Jmlh Skor	Kete
		Perasaan Senang			Ketertarikan siswa			Perhatian siswa			Keterlibatan siswa				
		K	C	B	K	C	B	K	C	B	K	C	B		
1	Ahmad Fendi Pratama		2			2			2		1			7	Tinggi minat = $\frac{2}{15} \times 100$ = 13% ↑ Rendah minat = $\frac{6}{15} \times 100$ = 40% ↓
2	Ahmad Imam Baehaki	1					3		2		1			7	
3	Anggita Vidia Putri		2			2			2		1			7	
4	Arya Diva Ardian. S			3		2				3		2		10	
5	Bungga Olivia Fazza		2		1				2			2		7	
6	Dwi Angga Ariansyah		2			2				3			3	10	
7	Fara Nabila Trianita	1			1			1				2		5	
8	Ibnu Adam Malik	1			1				2			2		6	
9	Kukuh Adi Prasetyo		2			2			2			2		8	
10	Lucy Cahyanti		2			2				3		2		9	
11	Muhammad Sofi'i		2		1				2		1			6	
12	Olivia Intan Septiani		2			2			2			2		8	
13	Siti Lailaturrohman		2				3			3		2		10	
14	Zulfa Ircham mahfudi			3		2			2		1			8	
15	Nike Ardilia Widiyati			3		2				3		2		10	
	JUMLAH	3	9	3	4	9	2	1	9	5	5	9	1		
	PRESENTASE	20 %	60 %	20 %	26 %	60 %	14 %	7 %	60 %	33 %	33 %	60 %	7 %		

Keterangan :

Persentase minat belajar siswa dari setiap indikator

$$= \frac{\text{Skor hasil pengamatan}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

K : Kurang

C : Cukup

B : Baik

Keterangan Kategori Skor:

Persentase 1% - 47%	= kurang
Persentase 48% - 70%	= cukup
Persentase 71% - 100%	= baik

Tegalharjo,2014

Guru Peneliti

Bambang Sudibyo

Lampiran 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS II

Nama Sekolah : SD Negeri Tegalarjo 02
Mata Pelajaran : IPA
Kelas / Semester : III/I
Alokasi Waktu : 4 x 35 menit (2 x pertemuan)

I. STANDAR KOMPETENSI

2. Memahami berbagai gerak benda, hubungannya dengan energi dan sumber

II. KOMPETENSI DASAR

- 2.1 Menyimpulkan hasil pengamatan bahwa gerak benda dipengaruhi oleh bentuk dan ukuran.

III. INDIKATOR

Siswa dapat menyimpulkan berbagai gerak benda .

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa dapat mengidentifikasi berbagai gerak benda melalui percobaan.
- Siswa dapat mengidentifikasi hal – hal yang mempengaruhi gerak benda.
- Siswa dapat membuat daftar kegunaan gerak benda dalam kehidupan sehari – hari.
- Siswa dapat menerapkan berbagai gerak benda untuk berbagai keperluan.

V. MATERI POKOK

Gerak benda

VI. METODE PEMBELAJARAN

1. **Metode** : Wawancara, pemberian tugas dan tanya jawab
2. **Strategi** : Kontekstual

VII.LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN

A. Kegiatan Awal

Apresiasi

- Mengisi daftar kelas, berdoa, mempersiapkan materi ajar, model dan alat peraga.
- Memotivasi siswa untuk mengeluarkan pendapat.
- Mengajukan beberapa pertanyaan materi minggu lalu.

B. Kegiatan Inti

1. Eksplorasi

- Guru bersama siswa melakukan percobaan berbagai gerak benda.
- Siswa mengidentifikasikan berbagai gerak benda melalui percobaan.
- Siswa mencatat hasil percobaan

2. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru :

- Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas – tugas tertentu yang bermakna.
- Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
- Memberi kesempatan untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa takut.
- Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
- Memfasilitasi peserta didik berkompetensi secara sehat untuk meningkatkan minat belajar.
- Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.

3. Konfirmasi

Dalam konfirmasi, guru :

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
- Guru bersama siswa bertanya jawab dan meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

C. Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan akhir guru :

- Guru mengajukan pertanyaan sekitar materi yang diajarkan.
- Siswa mengajukan pertanyaan sekitar materi yang belum dipahami, guru menjawabnya.
- Siswa mengerjakan tugas – tugas yang diberikan guru.
- Guru memeriksa dan membahas pekerjaan siswa.
- Guru dan siswa menyimpulkan materi yang akan diajarkan.

VIII. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

A. Alat peraga :

- Kelereng
- Bola
- Kertas

B. Sumber belajar :

- Buku IPA : Gerak benda

IX. PENILAIAN

1. Non tes (observasi)
2. Tes tertulis

Pati, 12 Oktober 2014



Guru Peneliti

BAMBANG SUDIBYO

NIP. 19610301 198012 1 002

RINGKASAN MATERI

GERAK BENDA

A. Jenis – jenis gerak benda

Dalam keseharian, sangat banyak benda yang terlihat bergerak. Misalnya : mobil, sepeda motor dan sepeda yang dikendarai akan bergerak. Ketika bermain bola, bola bisa bergerak kesana kemari.

Jenis – jenis gerak antara lain :

1. Gerak berputar
2. Gerak menggelinding
3. Gerak jatuh
4. Gerak memantul

B. Hal – hal yang mempengaruhi gerak benda.

1. Berat ringan benda mempengaruhi gerak benda.

Contoh : mobil yang maju kencang yang lebih mudah direm dari pada kereta api. Karena kereta api jauh lebih berat dari pada mobil.

2. Bentuk benda mempengaruhi gerak benda

Contoh : selembar kertas atau kain jauh lebih lambat dari pada kain yang dilipat atau kertas yang diremas.

3. Keadaan permukaan benda mempengaruhi gerak benda.

Semakin kasar permukaan benda, semakin sulit benda itu menggelinding.

Contoh : roda yang bersudut – sudut tentu menyulitkan untuk menggelinding. Bentuk bulat dan bundar seperti lingkaran tidak mengandung sudut.

4. Keadaan permukaan lintasan mempengaruhi gerak benda.

Benda bulat yang permukaannya halus akan lebih mudah menggelinding di lintasan yang lebih halus. Misalnya, bola pingpong lebih mudah menggelinding di lantai dari pada di jalan berpasir.

C. Gerak benda dan kegunaannya

1. Kegunaan roda berputar

Roda mudah menggelinding, karena itu dipasang pada kendaraan

pengangkutseperti sepeda, montor dan mobil.

2. Kegunaan air mengalir

Gerak air (air mengalir) digunakan untuk menggerakkan benda diatasnya, membersihkan, membangkitkan listrik dan olah raga.

SOAL SIKLUS 1

I. Isilah titik – titik di bawah ini dengan jawaban yang singkat dan benar !

1. Gerak berputar seperti sambil berpindah tempat mudah dialami oleh benda yang berbentuk dan
2. Selang bisa menjadi tempat bagi air untuk
3. Boal pimpong apabila terjatuh dari atas maka akan
4. Alat yang dipasang pada kendaraan agar mudah mengglanding disebut
5. Durian yang telah masak di pohon dapat mengalami gerak

II. KUNCI JAWABAN

1. Bulat dan bundar
2. Mngalir
3. Memantul
4. Roda
5. Jatuh

III. Nilai = $\frac{\text{Skore perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

PERCOBAAN I

Alat dan bahan

1. Klereng
2. Bola
3. Kotak kardus
4. Papan yang halus
5. Meja datar

Cara bekerja

1. Siapkan meja diatas lantai yang datar. Pastikan mejatidak bergoyang dan tidak miring.
2. Buatlah lintasan miring.
3. Letakan klereng di ujung papan yang lebih tinggi. Tahanlah klereng dengan penggaris.
4. Stelah siap dan cukup tenang, angkatlah penggaris dengan cepat.
5. Perhatikan gerakan klereng pada saat bergerak.

Pertanyaan

1. Bagaimana gerak kelereng pada saat bergerak ?
2. Ada berapa jenisgerak yang kamu temukan ?

SOAL SIKLUS II

I. Isilah titik – titik dibawah ini dengan jawaban yang singkat dan benar !

1. Makin kasar lintasan geraknya maka terhadap gerak makin besar.
2. Roda yang brsudut-sudut tentu meyulitkan untuk
3. Bola basket dijatuhkan membentur lantai akan
4. Salah satu contoh benda mengglanding adalah
5. Buah – buahan dari pohon sampai ketanah karena gerak

II. KUNCI JAWABAN

1. Berat
2. Mengglanding
3. Memantul
4. Roda
5. Jatuh

III. Nilai = $\frac{\text{Skore perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

I. PERCOBAAN II

Alat dan bahan

1. Dua bola bekel (bola karet) yang berbeda bertanya.

Cara kerja

1. Pantulkan kedua bola kelantai secara bersamaan dari ketinggian yang sama. Perhatikan yang terjadi dengan seksama sampai bola tidak bergerak lagi.
2. Buatlah gerak benda lainnya dari kedua bola itu misalnya menggulingkan.

Pertanyaan

1. Apakah tinggi pantulan kedua bola itu sama ?
2. Apakah kedua bola itu berhenti bergerak pada saat bersama ?
3. Apakah gerak benda berat berbeda dengan gerak benda yang lebih ringan ?

Lampiran 7

Lembar Observasi Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas III
SDN Tegalharjo 02

Siklus / Pertemuan : II / I (satu)

Hari/ Tanggal : Senin, 6 Oktober 2014

No	Nama Siswa	Indikator yang diobservasi												Jmlh Skor	Kete
		Perasaan Senang			Ketertarikan siswa			Perhatian siswa			Keterlibatan siswa				
		K	C	B	K	C	B	K	C	B	K	C	B		
1	Ahmad Fendi Pratama		2		1				2				3	8	Tinggi minat = $\frac{2}{15} \times 100$ = 13% ↑ Rendah minat = $\frac{6}{15} \times 100$ = 40% ↓
2	Ahmad Imam Baehaki	1					3		2			2		8	
3	Anggita Vidia Putri		2			2			2				3	9	
4	Arya Diva Ardian. S			3			3			3		2		11	
5	Bungga Olivia Fazza		2				3		2				3	10	
6	Dwi Angga Ariansyah			3			3		2				3	11	
7	Fara Nabila Trianita			3		2		1					3	9	
8	Ibnu Adam Malik	1			1			1				2		5	
9	Kukuh Adi Prasetyo	1					3			3			3	10	
10	Lucy Cahyanti		2				3	1				2		8	
11	Muhammad Sofi'i	1			1				2		1			5	
12	Olivia Intan Septiani		2			2				2			3	9	
13	Siti Lailaturrohman			3			3			3		2		11	
14	Zulfa Ircham mahfudi		2				3		2				3	10	
15	Nike Ardilia Widiyati			3			3			3		2		11	
	JUMLAH	1	2	12	1	2	12	1	2	5	0	3	12		
	PRESENTASE	7 %	13 %	80 %	7 %	13 %	80 %	7 %	13 %	80 %	0 %	20 %	80 %		

Keterangan :

Persentase minat belajar siswa dari setiap indikator

$$= \frac{\text{Skor hasil pengamatan}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

K : Kurang

C : Cukup

B : Baik

Keterangan Kategori Skor:

Persentase 1% - 47% = kurang

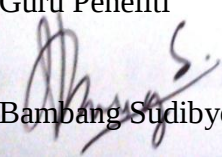
Persentase 48% - 70% = cukup

Persentase 71% - 100% = baik

Tegalharjo,2014

Guru Peneliti

Bambang Sudibyo

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Bambang S.', is written over a light blue rectangular stamp. The signature is fluid and cursive.

Lampiran 8

Lembar Observasi Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas III
SDN Tegalharjo 02

Siklus / Pertemuan : II/ II (kedua)

Hari/ Tanggal : Rabu, 8 Oktober 2014

No	Nama Siswa	Indikator yang diobservasi												Jmlh Skor	Kete
		Perasaan Senang			Ketertarikan siswa			Perhatian siswa			Keterlibatan siswa				
		K	C	B	K	C	B	K	C	B	K	C	B		
1	Ahmad Fendi Pratama		2		1				2				3	8	Tinggi minat = $\frac{2}{15} \times 100$ = 13% ↑ Rendah minat = $\frac{6}{15} \times 100$ = 40% ↓
2	Ahmad Imam Baehaki	1					3		2			2		8	
3	Anggita Vidia Putri		2			2			2				3	9	
4	Arya Diva Ardian. S			3			3			3		2		11	
5	Bungga Olivia Fazza		2				3		2				3	10	
6	Dwi Angga Ariansyah			3			3		2				3	11	
7	Fara Nabila Trianita			3		2		1					3	9	
8	Ibnu Adam Malik	1			1			1				2		5	
9	Kukuh Adi Prasetyo	1					3			3			3	10	
10	Lucy Cahyanti		2				3	1				2		8	
11	Muhammad Sofi'i	1					3		2		1			7	
12	Olivia Intan Septiani		2			2				2			3	9	
13	Siti Lailaturrohman			3			3			3		2		11	
14	Zulfa Ircham mahfudi		2				3		2				3	10	
15	Nike Ardilia Widiyati			3			3			3			3	12	
	JUMLAH	1	2	12	1	2	12	1	2	5	1	5	9		
	PRESENTASE	7 %	13 %	80 %	7 %	13 %	80 %	7 %	13 %	80 %	7 %	20 %	80 %		

Keterangan :

Persentase minat belajar siswa dari setiap indikator

$$= \frac{\text{Skor hasil pengamatan}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

K : Kurang

C : Cukup

B : Baik

Keterangan Kategori Skor:

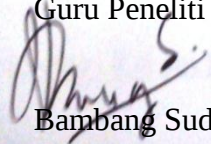
Persentase 1% - 47% = kurang

Persentase 48% - 70% = cukup

Persentase 71% - 100% = baik

Tegalharjo,2014

Guru Peneliti



Bambang Sudibyo

DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN

(GURU MENJELASKAN MATERI AJAR)



(SISWA MELAKUKAN PENGAMATAN)



(GURU MEMBERIKAN TUGAS)



(SISWA MELAKUKAN DEMONSTRASI DARI HASIL PENGAMATAN)

Lampiran 9



DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN PATI
KECAMATAN TRANGKIL
SD NEGERI TEGALHARJO 02
 Alamat : Ds. Tegalharjo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.6/95

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SRI REJEKI, S.Pd
 NIP : 196208271984052001
 Pangkat / Gol : Pembina / IV.A
 Jabatan : Kepala SDN Tegalharjo 02

Menerangkan bahwa :

Nama : BAMBANG SUDIBYO
 NIM : A54E111001
 JURUSAN : PGSD
 FAKULTAS : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah melakukan pencarian data riset di SD Negeri Tegalharjo 02 Pati, pada tanggal 29 September s/d 6 Oktober 2014 dengan judul :

“MENINGKATAN MINAT BELAJAR IPA SEMESTER I MELALUI STRATEGI KONTEKSTUAL PADA SISWA KELAS IIISDN TEGALHARJO 02 KECAMATAN TRANGKIL KABUPATEN PATI”

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Pati, 01 November 2014
 Kepala SDN Tegalharjo 02

 Sri Rejeki, S.Pd
 NIP. 196208271984052001